

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

BLITAR

SKRIPSI

OLEH

Leni Mailani

NIM. 200101110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Leni Mailani

NIM. 200101110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Leni Mailani
NIM. 200101110038

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197401052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Leni Mailani (200101110038)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

:

Ketua

Prof. Dr. Abdul Malik Karim
Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

:

Sekretaris

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Leni Mailani

Malang, 10 Juni 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Leni Mailani

NIM : 200101110038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leni Mailani
NIM : 200101110038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan
Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juli 2024

Hormat Saya

The image shows an official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Religion (Kemendikbudristek). The stamp is rectangular and contains the text 'KEMENDIKBUDRISTEK' and 'METERAN TEMPEL' along with a unique identifier '81D0FALX186347305'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Leni Mailani

NIM. 200101110038

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain

(Hadist Riwayat Imam Ath-Thabari)¹

¹ Imam AT-Thabari, Kitab “Mu’jam Thabarani Awsath”, Nomor 1881

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dia lah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang peneliti sangat bersyukur atas salah satu hajat yang telah ditunaikan. Shalawat serta salam kepada rasul Allah Nabi Muhammad SAW, dan semoga selalu teriring doa kepada seluruh keluarga serta para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah ini menjadi suatu pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena menjadi bukti bahwa peneliti mampu menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang turut andil membantu baik secara materil maupun moral. Untuk itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Muhammad Murtala, semoga beliau bangga dengan hasil dan perjuangan anaknya. Serta Mama Miftahul yang selalu memberikan doa, motivasi, nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
2. Dosen Wali saya, Drs. H. Bakhruddin Fannani MA,Ph.D yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
3. Dosen pembimbing, Abdul Fattah, M.Th.I yang senantiasa membimbing dan mendukung saya baik secara materi, pikiran, bahkan tenaga demi kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini.
4. MTsN 2 Blitar yang bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih juga untuk Fiqih yang bersedia menjadi subjek penelitian ini dan juga telah memberi semangat kepada peneliti.
5. Terakhir, kepada sahabat dan teman-teman saya terima kasih banyak atas

dukungan dan semangat yang selalu membuat saya termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga atas segala pemberian rahmat serta nikmat Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar”** dengan kemudahan dan tepat waktu. Selawat serta salam kepada Rasul Allah Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan yang benar serta pada sanak keluarga juga para sahabatnya. Penulisan proposal skripsi ini juga dibantu oleh berbagai pihak yang mendukung penulis dalam penelitian ini dan penulis berterima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Abdul Fattah M.Th.I selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagi waktu dan perhatian dalam pembimbingan, pemberian arahan, serta memotivasi penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Keluarga besar MTsN 2 Blitar yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian serta mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Murtala, Mama Miftahul.
7. Para sahabat dan teman dekat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 6 Juni 2024



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dh	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إَي = Î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pembelajaran Fiqih.....	12
B. Kurikulum Merdeka Belajar	15
C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih.....	21
D. Mutu Pembelajaran.....	32

E. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Terhadap Pembelajaran Fiqih	37
F. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka.....	39
G. Kerangka Berfikir	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Penelitian.....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian	58
1. Implementasi Pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar.....	58
2. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Terhadap Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar	76
BAB V.....	81
PEMBAHASAN	81
A. Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar	81
B. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar	87
BAB VI	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Kompetensi Kelulusan Madrasah.....	23
Tabel 2.2 Pengertian Istilah.....	26
Tabel 2.3 Distribusi Fase Usia.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
Gambar 4.2 Data Penilaian Sumatif.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah.....	119
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian.....	121
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	122
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	123
Lampiran 6 Dokumentasi Foto.....	124
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran 8 Sertifikat Plagiasi.....	128
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	129

ABSTRAK

Leni, Mailani. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih kelas VII Di MTsN 2 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Abdul Fattah, M.Th.I.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran Fiqih

Perangkat pembelajaran yaitu sebuah media yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk pada sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi suatu keberhasilan guru dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan untuk menjadikan kurikulum yang tepat yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan ruang agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Permasalahan penelitian ini adalah terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Tujuan penelitian ini untuk: *pertama* mendeskripsikan implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar, *kedua* mengetahui dampak kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fikih kelas VII MTsN 2 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di MTsN 2 Blitar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru Fiqih kelas VII dan siswa. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fikih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.

ABSTRACT

Leni, Mailani. 2024. Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Learning Fiqh at MTsN 2 Blitar. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Abdul Fattah, M.Th.I.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Quality of Fiqh Learning The Merdeka*

Learning tools are media used as guidelines or instructions in a learning process. Learning tools themselves aim to fulfill teacher success in learning. The Independent Curriculum is a curriculum development developed by the Ministry of Education to create an appropriate curriculum due to the Covid-19 pandemic outbreak. The problem of this research is that there are several teachers who do not understand the implementation of learning in the independent curriculum in class, thus they still feel confused in studying learning based on the Independent Curriculum.

The aims of this study were to: *second*, describe the implementation of independent curriculum-based fiqh learning at MTsN 2 Blitar, Third, determine the impact of the independent curriculum in improving the quality of class VII fiqh learning at MTsN 2 Blitar.

This study using a qualitative research approach with a qualitative descriptive research type and takes a background at MTsN 2 Blitar. The subjects in this study were school principals, Deputy Head of Curriculum, Class VII Fiqih teachers and students. This data collection method uses interviews, observation and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative data analysis. While the data analysis technique that researchers use is through data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that (1) The implementation of independent curriculum-based fiqh learning at MTsN 2 Blitar has followed the stages that are in accordance with the concept of an independent curriculum even though there are obstacles to the absence of student or teacher handbooks, as a result the teacher uses learning resources that are relevant to fiqh subjects , (2) The quality of learning jurisprudence has increased in student achievement, active participation in learning, critical thinking skills, and the quality of interaction between teachers and students. Although there are still deficiencies in creativity indicators, efforts continue to be made to develop them in terms of achievement.

مستخلص البحث

ليني، ميلاني 2024. تطبيق منهج المستقل في تحسين جودة التعليم الفقه في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 باليتار. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: عبد الفتاح، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : التنفيذ، المناهج المستقلة، جودة التعليم الفقه.

أدوات التعلم هي وسائل تستخدم كمبادئ توجيهية أو تعليمات في عملية التعلم. تهدف أدوات التعلم نفسها إلى تحقيق نجاح المعلم في التعلم. المنهج المستقل هو تطوير للمناهج الدراسية طورته وزارة التربية والتعليم لإنشاء منهج مناسب بسبب نقشي جائحة كوفيد-19. وتتمثل مشكلة هذا البحث في أن هناك العديد من المعلمين الذين لا يفهمون تطبيق التعليم في المنهج المستقل في الصف، وبالتالي لا يزالون يشعرون بالارتباك في دراسة التعليم القائم على المنهج المستقل.

وكانت أهداف هذه الدراسة هي: أولاً: وصف تطبيق التعليم الفقه القائم على المنهج المستقل في التعليم الفقه القائم على المنهج المستقل في الصف في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 باليتار، ثانياً: تحديد أثر المنهج المستقل في تحسين جودة التعليم الفقه في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 باليتار.

تستخدم هذه الدراسة منهج البحث الكيفي بنوع البحث الكيفي الوصفي وتجري في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 باليتار. وكان المشاركون في هذه الدراسة هم مدير المدرسة، ونائب رئيس المنهج، ومعلم الفقه للصف السابع، والطلاب. وتستخدم طريقة جمع البيانات هذه المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل البيانات الوصفية النوعية. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. في حين أن أسلوب تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثة هو اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) أن تطبيق التعليم الفقه القائم على منهج المستقل في المدرسة متوسطة الإسلامية الحكومية 2 باليتار قد اتبع المراحل وفق مفهوم منهج المستقل، على الرغم من وجود عوائق في غياب كتيبات الطالب أو المعلم، ونتيجة لذلك يستخدم المعلم مصادر التعليم ذات الصلة بالمواد الفقهية، (2) ارتفعت جودة التعليم الفقه في تحصيل الطالب التعليمي، والمشاركة الفعالة في التعليم، ومهارات التفكير الناقد، وجودة التفاعل بين المعلمين والطلاب. على الرغم من استمرار وجود قصور في مؤشرات الإبداع، إلا أن الجهود لا تزال تبذل لتطويره من حيث التحصيل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang sangat penting. Visi, Misi, dan tujuan lembaga pendidikan ditindaklanjuti melalui kurikulum. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan dan diperbaiki secara terus menerus agar dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memberikan pengaruh signifikan dan mengubah beberapa industri. Perubahan yang terjadi di bidang pendidikan salah satunya. Pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi yang berdampak pada kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan keterlambatan belajar yang tidak merata. Materi pelajaran Kurikulum 2013 dirasakan guru dan siswa sebagai beban berat untuk diselesaikan. karena siswa harus menyelesaikan banyak tugas hanya dalam satu tahun ajaran. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini dinilai cukup ketat, sebagian besar siswa lebih mendengarkan penjelasan guru.² Dalam pendekatan ini, sistemnya hanya menekankan pada pengetahuan saja, namun tidak terlalu menekankan pada keterampilan, padahal dapat dilihat bahwa ruang lingkup pendidikan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan keadaan tersebut, Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan

² Muhammad Muzakki, Budi Santoso, and Hijrah Nur Alim, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.

sejumlah produk. Untuk mengembalikan pembelajaran yang terhubung dengan penerapan kurikulum, maka dikeluarkanlah kebijakan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan saat ini. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang memuat 13 poin menjadi kebijakan pengembangan Kurikulum Revisi 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.³

Kedudukan dan fungsi seorang guru merupakan aspek yang sangat penting dalam penetapan kurikulum ini karena pengajarliah yang memimpin tanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum otonom. Seorang guru adalah teladan yang dihormati. Implikasinya, guru adalah pendidik yang metodenya dapat dipercaya, dan siswa serta orang-orang di sekitarnya memandang guru sebagai panutan atau teladan dalam tata krama, moral, dan lain-lain.

Tugas seorang pendidik dalam Kurikulum Merdeka adalah mendidik peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan dan pencapaiannya. Di sisi lain, pendidik juga harus berkontribusi dengan menggarap platform pembelajaran mandiri, berbagi informasi, dan selalu memperbaruinya. Untuk menjamin pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang berhasil, guru harus memiliki kompetensi merencanakan, mengelola, dan melaksanakan penilaian pembelajaran. Selain itu, guru diberikan pembinaan berdasarkan kebijakan Kurikulum Merdeka tentang cara menciptakan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang terbaik.⁴ Guru harus terus mengikuti pelatihan yang

³ Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera* 17, no. 1 (2022): 40–50.

⁴ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

diberikan oleh pendidikan, seperti pelatihan berkala, pengembangan keterampilan, dan pelatihan lainnya, agar mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya.⁵

Dalam kurikulum merdeka, yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa, penting untuk memahami keterkaitan mata pelajaran fiqih dengan pendekatan tersebut. Fiqih memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, karena melibatkan dalam pemahaman tentang hukum-hukum dalam prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam konteks nyata. Namun, pengenalan kebebasan kepada siswa juga memiliki resiko-resiko tertentu. Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola kebebasan yang diberikan, seperti kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan resiko-resiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran fiqih dalam kurikulum merdeka.

Materi pembelajaran fiqih bersifat aplikatif sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara melakukannya. Mata pelajaran Fiqih fokus mendidik peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengikuti hukum Islam secara akurat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu sekolah yang direkomendasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar diketahui bahwa penerapan yang diharapkan dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya masih terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena ini masih menjadi hal baru bagi para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan kompetensi guru, dan

⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran - Jumanta Hamdayama - Google Buku*, ed. oleh Suryani, Cetakan I (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 1.

pengelolaan waktu. Terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.⁶

Selain itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar mengalami beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam memilih dan memutuskan alat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya, yang mana hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang *“Implementasi kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar”*. untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran fikih yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang khususnya pada mata pelajaran fikih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar ?
2. Bagaimana Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar ?

⁶ Observasi, di MTsN 2 Blitar, 10 juni 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk Mengetahui Dampak Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu terhadap pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar ?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk dijadikan rujukan dan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, baik berupa manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.
 - b. Menambah informasi terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka terkhusus bagi guru fiqih.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pengimplementasian pembelajaran fiqih.
 - b. Bagi guru mapel fiqih dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum merdeka, membantu dalam pencapaian tujuan-tujuan Kurikulum Merdeka, menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam ruang lingkup yang sangat luas dengan tujuan untuk meningkatkan profesi menjadi guru.
 - c. Bagi pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang digunakan sebagai sumber penelitian-penelitian ilmiah dan pengembangan penelitian dalam bidang kebijakan pendidikan.

- d. Bagi peneliti serta pembaca dapat mempelajari lebih lanjut tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fiqh.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Kurikulum Merdeka dengan fokus pada implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Pertama, Jurnal karya Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini yang berjudul “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran kepala sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak di SDN 244 Guruminda dengan Benar. Tim pengembangan kurikulum mempertimbangkan kurikulum merdeka ini dapat berhasil diterapkan atau tidak. Mempertimbangkan hambatan dan solusinya.⁷ Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu pada garis besarnya, sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pada jurnal ini yang dibahas yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Kedua, Artikel jurnal berjudul “*Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah*” ditulis oleh Ahmad Rifa’I, Elis Kurnia Asih, dan Dewi

⁷ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, and Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>.

Fatmawati. Didalam Jurnal tersebut menjelaskan tentang cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Kesuksesan dalam pengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut dikarenakan adanya pemetaan serta idenfikasi terhadap peserta didik yang dilakukan dengan optimal oleh guru. Selain itu, seorang guru dapat merancang tujuan pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterampilan siswanya. Salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI adalah kemampuan guru dalam memilih materi essensial dan penyusunan secara sistematis alur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu memahami sistematika pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memiliki penguasaan terhadap materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa.⁸ Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang penelitian buat yaitu pada garis besarnya, sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pada jurnal ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, sedangkan pada skripsi yang peneliti buat membahas tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajarn fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Ketiga, Skripsi Siti Nur Afifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “*Analisis problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”. Persamaan karya tulis ini dengan karya peneliti adalah sama-sama saling menguraikan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu skripsi ini lebih membahas problematika dan upaya yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka

⁸ P A I Di, “Untuk Lebih Memaksimalkan Potensi Yang Dimilikinya Agar” 3, no. 8 (2022).

yang dikhususkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah.⁹

Sedangkan skripsi yang peneliti buat pembahasan difokuskan pada Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajarn fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk(Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Jurnal. JURNAL BASICEDU 2022	Membahas Kurikulum Merdeka	Peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD	Mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar
2.	Ahmad Rifa'I, Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah, 2022	Membahas kurikulum Merdeka	Cara efektif dalam implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI	
3.	Siti Nur Afifah. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas	Membahas Kurikulum Merdeka	Permasalahan serta upaya penyelesaiannya dalam penerapan kurikulum merdeka	

⁹ Siti Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajarn Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2022): 248–53.

	Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022			
--	---	--	--	--

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan topik perdebatan yang sering terjadi di antara berbagai karya yang dijadikan referensi oleh para akademisi. Hal ini disebabkan karena pembahasan menjelang pengenalan kurikulum ini belum mendalam karena kurikulum ini bisa dibilang masih tergolong baru. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tersendiri dalam hal ini, yaitu dengan merinci pelaksanaan pembelajaran fiqh berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar dan meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh melalui penggunaan Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah terbentuknya persepsi baru terkait istilah-istilah yang sudah ada, maka penting untuk mengevaluasi definisi istilah-istilah dan batasannya.

Definisi judulnya adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten pembelajaran akan lebih Optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Disisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memiliki perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memulihkan kembali pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik. pada kurikulum merdeka, guru dapat lebih mengidentifikasi potensi peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan.

2. Pembelajaran fiqh

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dan memerlukan sejumlah tindakan yang saling berhubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pembentukan interaksi pedagogis antara interaksi sadar, berorientasi pada tujuan antara guru dan siswa serta aktivitas pembelajaran yang diprakarsai oleh pendidik, persiapan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.

Rangkaian kegiatan yang dibicarakan di sini adalah kegiatan pembelajaran fiqh yang direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai atau dievaluasi secara metodis dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai landasan pembelajaran.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah proses pengajaran yang telah direncanakan dengan mematuhi prosedur yang ditetapkan serta merencanakan konten yang akan disampaikan kepada siswa, dengan tujuan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “peningkatan mutu pembelajaran” adalah untuk meningkatkan standar pengajaran fiqh Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar. Hal ini mencakup prestasi belajar, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan standar interaksi dan komunikasi anatar guru dan siswa.

Dari beberapa istilah di atas, maka maksud peneliti memberi judul artikel “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Kelas VII di MTsN 2 Blitar*” adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dengan memperhatikan perencanaan,

pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Islam dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan jelas mengenai pembahasan ini. Secara umum akan peneliti perinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan kerangka dasar yang didalamnya berisi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Bab ini menjelaskan tentang (1) Implementasi kurikulum merdeka (2) Dampak Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu terhadap pembelajaran fiqh
- BAB III** : Berisi membahas mengenai strategi penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Mendeskripsikan hasil penelitian mengenai fenomena lokasi penelitian yaitu MTsN 2 Blitar. Dalam hal ini lebih ditekankan pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar.
- BAB V** : Pada bab ini memaparkan hasil serta analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** : Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dasar-dasar Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, moralitas, syariah, dan perkembangan budaya Islam. sehingga akan memudahkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun manusia lain, dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pemahaman agamanya dalam hidup bersama dalam pemahaman multikultural, multietnis, multifaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya dalam suatu Negara bertanggung jawab, toleran, dan moderat.¹⁰

Fiqh merupakan seperangkat hukum syari'at yang mengatur perilaku dalam hubungannya dengan manusia (mukallaf) Aturan ini menyangkut bagaimana manusia berhubungan dengan Allah SWT (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas) dan dengan makhluk lain (hablum ma'al ghairi) memastikan bahwa semua perilaku sehari-hari menjunjung hukum dan dianggap

¹⁰ Direktorat KSKK Madrasah, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab," *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 2019, 454.

layak untuk ditaati. Fiqh sangat menekankan pada pemahaman yang benar tentang ajaran hukum Islam dan menerapkannya dalam ibadah dan muamalah di Indonesia.

Belajar adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Mohammad Surya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mengubah dirinya secara menyeluruh, berperilaku melalui proses interaksi edukatif di lingkungannya.¹¹

Menurut Syafi'i Karim, kata "fiqh" berasal dari kata Arab **فقه-يفقه-فقه** "mengerti/paham". Fiqh menurut Saifuddin Al-Amidi adalah ilmu yang mempelajari beberapa hukum yang bercirikan Furuiyah dan diperoleh melalui istidlal. Al-Amidi mengartikan istilah "furuiyah" dalam pengertian ini sebagai "ilmu yang memuat dalil-dalil dan berbagai jenisnya yang dapat dijadikan dalil." Selain itu, istidlal mengacu pada penerapan pendekatan muttafaq untuk menarik dukungan dari Al-Qur'an, as-Sunnah, dan al-mashlahah.¹²

a. Aspek fikih ibadah meliputi :

Tata cara bersuci dari najis dan hadats, salat lima waktu yang dikenal dengan salat fardlu, salat berjamaah, dzikir dan berdoa setelah shalat, Sholat Jumat, shalat jama' qashar berjamaah, doa dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan

¹¹ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

¹² Asma Saree and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 001, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>.

hadiah, haji dan umrah, makanan dan minuman halal-haram, penyembelihan hewan, kurban dan aqiqah, dan penguburan jenazah merupakan beberapa aspek fiqh ibadah. Aspek fiqh muamalah meliputi: tentang jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, `aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, dan sewa-menyewa.¹³

b. Karakteristik pembelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh mempunyai karakteristik khas yang lumayan unik, apabila dibanding dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama Islam sebab pada pelajaran tersebut ada tanggung jawab yang besar dalam upaya membagikan motivasi serta reward untuk manusia yang sanggup menguasai, melakukan serta mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara universal ciri mata pelajaran fiqh yakni menekankan pada ilmu yang memusatkan syariat serta hukum Islam, yang mengendalikan ikatan manusia secara vertikal (ikatan manusia dengan Allah SWT) serta ikatan horizontal (ikatan manusia dengan sesama ataupun masyarakat) dalam kehidupan setiap hari.¹⁴

c. Indikator Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqh

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman memiliki makna yang lebih luas dan mendalam daripada pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang mungkin hanya mengetahui informasi tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam, tanpa menangkap makna dan arti yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Namun, dengan pemahaman,

¹³ Madrasah, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab."

¹⁴ Hapi Ikmal, "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqh Di MAN 1 Lamongan," *Kuttab* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30736/ktb.v2i2.282>.

seseorang tidak hanya mampu menghafal informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam materi yang dipelajari serta memahami konsep yang mendasari pelajaran atau materi tersebut. Siswa dapat dikatakan memahami dalam mata pelajaran fiqh apabila memenuhi beberapa indikator-indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu :

- a. Kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip fiqh dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka mampu mengambil keputusan yang relevan dalam situasi-situasi yang mereka hadapi.
- b. pemahaman bahwa fiqh melibatkan nilai-nilai Islam yang lebih luas, seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi.
- c. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan dialog terkait fiqh, di mana mereka mampu mengemukakan argumen yang rasional, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berkontribusi secara positif dalam pengajaran fiqh.
- d. Meningkatnya dalam hasil belajar.¹⁵

B. Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka serta mengutarakan kebijakan “kemerdekaan belajar”, dengan mengatakan bahwa ini adalah wadah yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat mewujudkan potensinya sambil menikmati kebebasan berpikir dan otonomi yang ditawarkan oleh komponen pendidikan.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan

¹⁵ Pengertian Eksistensi, “KERANGKA TEORI A . Kajian Teori” 2, no. 2021 (2005): 13–36.

dan kemampuan siswa. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”.¹⁶

Komponen selanjutnya yang termasuk komponen kurikulum merdeka adalah proses atau pengalaman yang mana ini merupakan tindakan untuk mencapai tujuan. Proses atau pengalaman memunculkan konsep software dan hardware. Pada standar nasional pendidikan, proses atau pengalaman diatur dengan standar proses. Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas proses pendidikan.¹⁷

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi membantu sekolah dalam penerapan Kurikulum Paradigma Baru dengan memberikan dukungan berupa Buku Guru, modul pengajaran, berbagai penilaian formatif, serta contoh pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan untuk membantu mereka dalam melaksanakannya. Jadi, Namun disarankan agar guru mata pelajaran merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakan modul yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan

¹⁶ Suryani, Muspawi, and Aprillitavivayarti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.”

¹⁷ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>.

Buristik jika mereka tidak memiliki kemampuan persiapan yang diperlukan pada awalnya.¹⁸

Kurikulum Merdeka mengoptimalkan materi untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyelidiki ide dan mengembangkan keterampilan. Hal ini dilakukan dengan menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler. Melalui program sekolah penggerak, kurikulum paradigma baru ini akan diperkenalkan secara bertahap secara terbatas di lembaga pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi mendukung sekolah dalam penerapan Kurikulum Paradigma Baru dengan menawarkan sumber daya seperti Buku Guru, modul pengajaran, penilaian formatif, dan contoh pengembangan kurikulum di satuan pendidikan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, disarankan agar untuk guru mata pelajaran menyiapkan rencana pembelajaran. Jika seorang guru pada awalnya tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mempersiapkan modul pembelajaran, mereka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Buristik dan Kementerian Pendidikan.

b. Standar mutu pembelajaran Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Standar Lulusan kompetensi Madrasah Tsanawiyah wajib memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana tabel berikut:¹⁹

¹⁸ Puji Rahayu, Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1:12 (Juli, 2022), hal. 2109.

¹⁹ Madrasah, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab."

Tabel 2.1 Kompetensi Kelulusan Madrasah

Dimensi	Kualitas kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, dan kawasan regional
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampumengaitkan pengetahuan di atas dalam konteksdiri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuaidengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, penggunaan standar kompetensi lulusan memungkinkan adanya prinsip fleksibilitas sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil asesmen yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, dengan mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku mengenai layanan bagi siswa berkebutuhan khusus.

c. Standar Isi

Standar isi adalah persyaratan minimum untuk berbagai mata pelajaran yang diperlukan untuk lulus. Hal ini termasuk memilih materi yang tepat dan memiliki pendidikan minimum yang diperlukan untuk lulus dengan tingkat keahlian yang diinginkan. Beban pembelajaran, kurikulum tingkat unit, kerangka kurikulum, dan kalender akademik merupakan contoh standar isi. Kriteria kompetensi lulusan telah ditetapkan untuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan standar isi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran sekaligus memupuk potensi siswa dalam menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi serta pergeseran paradigma pendidikan agar sesuai dengan kebutuhannya sejalan dengan tujuan pendidikan. Dengan membuat materi yang berbeda berdasarkan kemampuan kelulusan. Fokus materi adalah pada materi pembelajaran yang berasal dari konten pembelajaran yang dikembangkan menggunakan: konten yang diwajibkan sesuai dengan persyaratan hukum, konsep ilmiah, level, dan metodologi pengajaran.²⁰

Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dibuat serangkaian bahan pembelajaran yang sesuai dan dikoordinasikan kemajuan pembelajaran. Proses ini dikenal sebagai persiapan standar isi. Setiap tingkatan siswa menciptakan seperangkat sumber belajar yang berbeda. Hal ini memberi pendidik kemampuan beradaptasi untuk membantu siswa memperluas cakupan sumber daya pendidikan mereka. Guru menggunakan standar konten sebagai panduan ketika mereka menawarkan

²⁰ Halimatu Sakdiah STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai, "Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 622–32.

sumber daya untuk tugas pengajaran. Akibatnya, dalam parameter standar nasional pendidikan, informasi yang ditawarkan kepada siswa dimodifikasi untuk memenuhi tingkat kompetensi lulusan dan standar konten yang baik. Keuntungan standar isi adalah memfasilitasi pembuatan kurikulum yang dapat diterima untuk semua tingkat pendidika.²¹

d. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum paradigma baru ini biasanya terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang melibatkan pengajaran tatap muka yang dilakukan bersama dengan guru kelompok proyek. Setiap sekolah bebas membuat inisiatif baru yang selaras dengan tujuan, misi, dan sumber daya yang tersedia. Juga memberikan program baru yang membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka. Pemerintah memberikan kebebasan untuk menetapkan jam belajar sesuai dengan tuntutan siswa untuk belajar.²²

Jumlah jam mengajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Kurikulum Paradigma Baru diputuskan setiap tahun. Setiap sekolah akan dapat mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan nyaman dengan cara ini. Boleh saja mata pelajaran yang diajarkan pada semester genap tidak diajarkan pada semester ganjil, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika jumlah jam pelajaran tahunan yang disyaratkan telah terpenuhi, hal ini tidak menjadi masalah dan dapat dibenarkan, Jatah waktu JP ditulis demikian.

²¹ Sakdiah STAI Rakha Amuntai, Selatan, and STAI Rakha Amuntai.

²² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, hal. 27-28.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat perbedaan atau pergantian nama istilah dari Kurikulum 13 ke Kurikulum merdeka yaitu :

Tabel 2.2 Pergantian Istilah²³

No	K13	Kurikulum Merdeka
1	Prota	
2	Promes	Prosem (Program semester)
3	Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
4	KI	CP (Capain belajar)
5	RPP	Modul Ajar
6	KD	TP (tujuan pembelajaran)
7	KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
8	IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
9	PH	Sumatif
10	PTS	STS (Sumati Tengah Semester)
11	PAS	SAS (Sumatif Aktif Semester)
12	Indikator Soal	Indikator asesmen
13	Penilaian teman sejawat	Formatif

Biasanya ada tiga periode atau tahapan dalam proses pembelajaran. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dimaksud. Berikut ini akan memperjelas ketiga hal tersebut:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan belajar yang baik selalu diawali dengan rencana yang matang.

Perencanaan yang matang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

²³ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 16–35.

Perencanaan adalah proses bersiap melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, Fase ini memuat kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran di masa depan, yang selanjutnya menjadi pedoman untuk memperoleh hasil yang diinginkan pada akhir proses pembelajaran dan tentunya sebagai pedoman dalam proses pengajaran. Untuk mencapai keterampilan tertentu, perencanaan pembelajaran memerlukan persiapan bahan, penggunaan media, penggunaan gaya dan metodologi mengajar, dan evaluasi berkala.²⁴

Tergantung pada preferensi perencana, rencana dapat dibuat untuk dilaksanakan sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Namun yang terpenting adalah rencana yang dibuat ditindaklanjuti dengan cara yang sederhana dan terorganisir.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. Dalam hal kemampuan, instruktur harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran ilmiah yang mereka ajarkan dan memiliki pemahaman teoritis yang kuat tentang keseluruhan proses pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam hal loyalitas, komitmen seorang guru terhadap tanggung jawabnya tidak hanya terlihat di dalam kelas, tetapi juga di dalam kelas baik sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus mempunyai pengetahuan dalam disiplin ilmu yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, guru harus ahli dalam suatu cabang ilmu tertentu, menunjukkan komitmennya terhadap mata pelajaran dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan terus

²⁴ Widyanto and Wahyuni.

memperluas pengetahuannya melalui membaca, meneliti, menulis, dan mengikuti perkembangan kajian empiris melalui hasil publikasi.²⁵

Agar terwujudnya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, perlu dilakukan oleh satuan pendidikan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

Adapun menurut Siti Kusriani, dkk menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai proses perencanaan pembelajaran yang harus diselesaikan agar pembelajaran dapat terjadi. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mulai membuat program pembelajaran, guru harus menganalisis terlebih dahulu hari-hari produktif selama satu semester. Guru akan lebih mudah merencanakan pembelajaran dalam satu semester dengan menggunakan Analisis ini untuk menentukan berapa hari dan hari libur efektif yang ada dalam seminggu atau sebulan. Kalender umum dan kalender pendidikan menjadi landasan dalam pemeriksaan hari efektif.

Hasil dari analisis hari efektif ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun analisis program pembelajaran Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Rencana program pembelajaran yang dikenal sebagai Prota dibuat untuk satu tahun akademik. Prota memberikan ringkasan umum materi kuliah yang akan dibahas dalam satu tahun, serta alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap topic. Prota terdiri dari evaluasi yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan sumber

²⁵ Samsul Bahri, Masdin Masdin, and Marzuki Marzuki, "Urgensi Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 87, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.1451>.

belajar. Prota membantu para pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum menyeluruh sepanjang tahun akademik. Sebaliknya rencana program pembelajaran yang dirancang untuk satu semester adalah Program Semester (Prosem). Prosem lebih detail dan detail dibandingkan Prota. Prosesnya meliputi alokasi waktu, urutan materi pelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan penilaian yang akan dilakukan dalam satu semester. Prosem membantu guru mengatur dan melaksanakan program pembelajaran secara efektif selama satu semester.

b. Menganalisis Prestasi Belajar (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Pergeseran paradigma dalam cara pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan lebih bagi instruktur dalam mengumpulkan dan mengatur pembelajaran. Adaptasi Hasil Pembelajaran (CP) pada fase tersebut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hasil Belajar (CP) merupakan keterampilan yang perlu diperoleh siswa pada tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah pada setiap tahap perkembangan dalam setiap topik. Hasil pembelajaran terdiri dari sejumlah keterampilan dan sumber daya yang diorganisasikan secara menyeluruh dan naratif. Tujuan pembelajaran dipecah menjadi kelompok umur yang berbeda untuk mempertimbangkan perkembangan siswa. Pemetaan hasil belajar memperhatikan tahap perkembangan siswa.

Tabel 2.3 Distribusi Fase Usia

Fase fondasi	Prasekolah Taman Kanak-Kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

Fase B	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah
Fase C	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase D	Kelas 7-9 SMP atau Mts
Fase E	Kelas 10 SMA, SMK, atau MA
Fase F	Kelas 11-12 SMA, SMK, atau MA

Tujuan dari latihan analisis prestasi belajar adalah untuk menciptakan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai peta kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan bebas memilih berbagai pendekatan ketika membuat tujuan pembelajaran dan tujuan alur.²⁶ Penting untuk memverifikasi bahwa tujuan pembelajaran dan pemetaannya memenuhi persyaratan berikut:

Tujuan pembelajaran yang sempurna terdiri dari 2 komponen berikut :

1. Kompetensi adalah kemampuan yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat ditunjukkan siswa untuk menunjukkan bahwa ia telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
2. Konten adalah informasi atau gagasan mendasar yang perlu dipahami siswa agar dapat lulus suatu satuan pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara rasional dan metodis yang mencakup setiap

²⁶ Susanti Sufyadi et al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X-76.

fase pencapaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guna memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang tersedia. Tujuan dari desain ATP adalah untuk memberikan arahan yang sederhana dan mudah dipahami kepada guru agar mereka dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memastikan penerjemahan dan implementasi yang tepat, ATP dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi guru.

Kriteria alur tujuan pembelajaran:

- 1) Mendeskripsikan urutan peserta didik harus memperoleh kompetensi yang diperlukan
- 2) Alur tujuan pembelajaran dalam suatu fase menggambarkan rentang dan urutan tahapan pembelajaran dari awal fase sampai pada kesimpulannya.
- 3) Perkembangan tujuan pembelajaran pada seluruh tahapan menggambarkan ruang lingkup dan tahapan pembelajaran, meliputi pengembangan kompetensi antar tahapan dan jenjang.²⁷

d. Menyusun Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran yang lebih mudah disesuaikan menjadi salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dan penerapan K13. Modul pengajaran menggantikan kebutuhan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rumit. Modul Pengajaran merupakan pedoman pengajaran yang membantu pelaksanaan pembelajaran. RPP yang merupakan perangkat pengajaran pada Kurikulum 2013 tidak sama dengan modul pengajaran ini. Modul Pengajaran terutama dirancang dalam bentuk langkah-langkah dalam Kurikulum Merdeka, yang menganut prinsip “*Teaching at the*

²⁷ Susanti Sufyadi, hal. 19

Right” yang menekankan pada penyesuaian pembelajaran berdasarkan derajat prestasi siswa. Langkah pembelajaran harus mengacu pada prestasi belajar siswa, dan harus terlihat betapa berbedanya perlakuan terhadap siswa dengan tingkat prestasi belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran yang berbeda harus dibahas secara menyeluruh dalam Modul Pengajaran.

Tujuan penulisan modul pengajaran adalah untuk membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru memilih elemen Modul Pengajaran berdasarkan kebutuhannya. Guru pada lembaga pendidikan bebas merancang komponen Modul Pengajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan siswanya dalam pembelajaran. Untuk memberikan waktu lebih banyak bagi instruktur untuk berkonsentrasi pada berbagai kegiatan pembelajaran, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) direduksi menjadi modul pengajaran.

Dengan bantuan modul pengajaran dalam kurikulum merdeka ini, guru dapat merancang pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya. Pemerintah menawarkan contoh modul pembelajaran yang dapat menjadi model bagi satuan pendidikan. Guru dan lembaga pendidikan dapat membuat rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswanya, mengadaptasi rencana pembelajaran yang sudah ada, atau menggunakan rencana pembelajaran yang disediakan pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, lembaga pendidikan, dan siswa.²⁸

²⁸ Sufyadi et al., “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).”

2. Tahap Pelaksanaan

Rancangan yang direncanakan guru saat ini sedang dalam tahap penerapan atau implementasi. Kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar melalui interaksi dengan guru dan pembelajaran. sumber daya dalam pengaturan tertentu. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga kegiatan utama yang menjadi tahapan pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dilakukan di awal pengenalan guru, yang kemudian dilanjutkan dengan membacakan doa dengan lantang di depan kelas. Menurut Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, jika proses belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan doa maka akan baik dan sukses. Selain untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, doa juga berupaya untuk memutuskan bagaimana cara untuk mencapai kebaikan yang dimaksud, misalnya dalam proses belajar, doa bertujuan agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan. Guru selanjutnya akan menguji hafalan atau murajaah siswa terhadap ayat-ayat yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya pada kegiatan pengenalan. Guru juga akan memberikan apersepsi atau mengajukan

pertanyaan dan mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.²⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan intinya adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilaksanakan secara menarik, memotivasi, menyenangkan, dan menantang sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang cukup sesuai dengan bakat, minat peserta, dan perkembangan fisik dan psikologis. mendidik. Menurut Antonius, kegiatan inti yang efektif dapat diamati pada strategi belajar mengajar yang selalu menyertakan model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikelola dengan kombinasi beberapa metode pengajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan bahan ajar.³⁰

c. Kegiatan Penutup

Menurut Marno dan Idris, usaha guru untuk memberikan rangkuman menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum pokok-pokok pelajaran, menilai sejauh mana siswa masih mempertahankan pelajaran, dan menentukan titik tolak pelajaran selanjutnya adalah kegiatan untuk menutup pelajaran. Berikut kegiatan penutupnya:³¹

²⁹ Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A, and Mokh. Iman Firmansyah, "Implementasi Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif AL-IBDA'," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 53–64, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>.

³⁰ Chairunnisa, A, and Firmansyah.

³¹ Chairunnisa, A, and Firmansyah.

1. Ringkaslah Materi dan buatlah kesimpulan.
2. Berikan komentar mengenai proses dan hasil pembelajaran
3. Pertimbangkan tindakan yang telah Anda lakukan
4. Memberikan pekerjaan kepada siswa secara individu dan kelompok sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
5. Presentasikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikut. Penting untuk diingat bahwa tahap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran yang relevan. Pembelajaran yang relevan bagi siswa adalah pembelajaran yang direncanakan dengan mempertimbangkan orang tua, masyarakat, dan lingkungannya.

3. Tahap Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu prosedur atau tindakan yang digunakan untuk mengukur nilai sesuatu Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi penilaian, Validitas, edukasi, orientasi kompetensi, keadilan dan ketidak berpihakan, keterbukaan, keberlanjutan, serta makna secara menyeluruh dan bermakna merupakan beberapa prinsip penilaian.

Seperti diketahui, kurikulum merdeka mengajarkan siswa bagaimana membuat evaluasi untuk tiga tujuan berbeda: diagnostik, formatif, dan sumatif. Di akhir sesi pembelajaran, dilakukan pengukuran hasil belajar.³²

a. Penilaian diagnostik

³² Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 232–40, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.

Sebelum memulai kelas, penilaian diagnostik digunakan untuk menentukan kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pengetahuan siswa. Tujuan utama penilaian diagnostik adalah untuk menemukan sebanyak mungkin tentang sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa dalam bidang studi tertentu. Tes diagnostik memberikan informasi penting kepada pendidik yang dapat mereka gunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendidik akan lebih mampu merencanakan pembelajaran yang berhasil, menunjukkan dengan tepat bidang-bidang yang memerlukan perbaikan, dan menawarkan nasihat dan bantuan yang tepat kepada siswa selama proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengenali tingkat awal pemahaman dan keterampilan siswa.

b. Penilaian formatif

Salah satu jenis evaluasi yang disebut dengan penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung. Tujuan mendasar dari penilaian formatif adalah untuk memberi informasi kepada siswa tentang seberapa baik kinerja mereka dalam memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Tes-tes ini memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka seiring berjalannya waktu dengan memberikan penekanan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir.

c. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah berakhirnya sesi pembelajaran atau unit pembelajaran tertentu. Tujuan utama evaluasi sumatif adalah untuk menilai seberapa baik siswa telah

mempelajari materi yang ditentukan Untuk menawarkan penilaian atau nilai yang mewakili tingkat keberhasilan siswa, penilaian ini berkonsentrasi pada hasil.

Untuk memberikan gambaran lengkap tentang keberhasilan siswa selama sesi pembelajaran, evaluasi sumatif sangat penting. Dengan menggunakan penilaian sumatif, pendidik dapat memeriksa sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan sampai pada kesimpulan yang relevan tentang penilaian dan penilaian siswa.³³

D. Mutu Pembelajaran

Efektivitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Siswa mendapat manfaat dari pendidikan berkualitas tinggi karena mendorong pertumbuhan mereka dan membekali mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati menyatakan bahwa kualitas adalah situasi dinamis yang berkaitan dengan barang, tenaga kerja, prosedur, dan tugas serta lingkungan sekitar yang memuaskan atau melampaui harapan konsumen. Kualitas dalam pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil-hasilnya. Ada banyak faktor masukan yang masuk ke dalam suatu proses pendidikan yang berkualitas, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pengajaran (bervariasi tergantung kemampuan guru), fasilitas, sekolah, penunjang administrasi, sarana dan prasarana, sumber daya lainnya, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.³⁴ Definisi mutu

³³ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

³⁴ Yusup Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon," *J-STAF (Shiddi, Tabligh, Amanah, Fatonah)* 2:1 (Januari, 2023), hal. 7.

pembelajaran ini mengacu pada proses peningkatan mutu yang berkelanjutan yang menghasilkan sejumlah manfaat bagi proses pendidikan.

Salah satu komponen administrasi pendidikan di Indonesia adalah gagasan peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, kualitas pengajar sangatlah penting. Agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, seorang guru harus memahami kondisi siswa, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, dan membantu siswa meningkatkan berbagai kompetensinya.³⁵

Salah satu komponen administrasi pendidikan Indonesia adalah gagasan untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, kualitas pendidik memegang peranan penting. Guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan dari pendidikan profesional, kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional, serta kredensial dari pendidikan tinggi, diakui sebagai staf profesional.

Agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, seorang guru harus memahami keadaan setiap siswa, merencanakan dan melaksanakan kurikulum, menilai kurikulum, serta membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru perlu memiliki standar moral yang tinggi dan sikap positif agar dapat menjadi teladan bagi siswanya. Guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya agar dapat menularkan ilmu kepada siswa. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dengan anak, orang tua, pendidik lain, dan komunitas lokal. Mampu berkomunikasi dengan fleksibilitas sama pentingnya bagi guru.

³⁵ Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

Memiliki komitmen terhadap perubahan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Para pemimpin dapat dengan mudah memotivasi guru dan personel sekolah lainnya untuk mengidentifikasi cara-cara inovatif untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan jika mereka semua berkomitmen terhadap perubahan. Guru akan menggabungkan strategi pengajaran dan model pembelajaran baru untuk mendukung pertumbuhan siswanya.

b. Dimensi Mutu Pembelajaran

Dimensi mutu pembelajaran adalah berbagai aspek yang memengaruhi kualitas pembelajaran dalam suatu konteks pendidikan. Beberapa dimensi yang umumnya diperhatikan dalam evaluasi mutu pembelajaran yaitu:³⁶

- a) Kualitas materi yang diajarkan, relevansi dengan tujuan pembelajaran, dan kedalaman pemahaman yang disampaikan kepada siswa.
- b) Efektivitas teknik-teknik pengajaran yang digunakan, seperti ceramah diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah.
- c) Interaksi guru dan siswa, kualitas komunikasi antara guru dan siswa, serta kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran
- d) Penggunaan teknologi, integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efisiensi pembelajaran.³⁷
- e) Faktor-faktor fisik dan psikologis dan psikologis yang mempengaruhi pembelajaran, seperti suasana kelas, dukungan social, dan keagamaan lingkungan

³⁶ Edi Suhadi et al., "570-Article Text-1318-1506-10-20180207" 3, no. 1 (2014): 43–61.

³⁷ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement," *An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 235–61, <http://ejournal.staimadiun.ac.id>.

- f) Pembelajaran yang tidak hanya focus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan social, dan nilai-nilai.

Ketika mengukur mutu pembelajaran, penting untuk memperhatikan semua dimensi ini untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang holistic dan efektif bagi siswa.

a) Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan sistematis untuk meningkatkan standar pengalaman belajar dan hasil belajar siswa dikenal dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai indikator digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai dan mengukur sejauh mana mutu pembelajaran telah tercapai dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Indikator peningkatan standar pembelajaran pada penelitian ini antara lain:³⁸

b) Keberhasilan akademis

Salah satu tolak ukur utama dalam menilai mutu pembelajaran adalah indikator prestasi belajar. Sejauh mana keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercermin dari tingkat prestasi belajarnya. Tingkat pemahaman konten, penguasaan keterampilan, peningkatan nilai evaluasi, dan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks terkait merupakan contoh indikator pencapaian pembelajaran.

c) Partisipasi aktif

Indikator partisipasi aktif menunjukkan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, bertanya,

³⁸ Murniati AR and Nasir Usman, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mtsn Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 123–29.

kerja sama kelompok, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan contoh partisipasi aktif. Keterlibatan aktif pada tingkat tinggi menunjukkan minat dan semangat belajar siswa, serta komunikasi yang bermanfaat antara profesor dan mahasiswa.

d) Kemampuan berpikir kritis

Indikator berpikir kritis menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan data secara mendalam. Kapasitas siswa untuk membangun argumen logis, menemukan kelemahan berpikir, menilai kebenaran suatu klaim, dan sampai pada penilaian melalui berpikir kritis adalah contoh keterampilan berpikir kritis.

e) Kreativitas

Kapasitas siswa untuk memunculkan ide-ide baru, orisinal, dan solusi inventif terhadap suatu permasalahan merupakan indikator kreativitas. Kapasitas kreativitas siswa meliputi kemampuan berpikir fleksibel, menghubungkan ide-ide yang berbeda, mengkaji permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan mengembangkan solusi orisinal. Peningkatan kualitas pembelajaran akan didukung oleh berkembangnya kemampuan berpikir inventif, kreatif, dan pemecahan masalah siswa sebagai hasil dari peningkatan kreativitas siswa.

f) Kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa

Derajat kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa merupakan salah satu ukuran kualitas interaksi dan komunikasi. Ketika orang berinteraksi dengan baik, mereka mendengarkan satu sama lain, saling memberikan kritik yang membangun, bekerja sama dalam kelompok, melakukan debat terbuka, dan bebas berbagi pemikiran dan pendapat.

Pertukaran ide, perdebatan mendalam, dan kolaborasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran dimungkinkan oleh komunikasi yang efektif antara guru dan siswa serta antar siswa.

E. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Terhadap

Pembelajaran Fiqih

1. Kurikulum merdeka, dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks lokal, juga memiliki potensi dampak negative dalam pembelajaran fiqih, seperti:
 - a. Variasi Kualitas, kebebasan dalam pengembangan kurikulum dapat menyebabkan variasi kualitas pembelajaran fiqih antar sekolah. Sekolah yang kurang memiliki sumber daya atau pemahaman yang mendalam tentang fiqih mungkin menghasilkan kurikulum yang kurang memadai.³⁹
 - b. Ketidaksesuaian dengan standar, tanpa pedoman yang jelas atau evaluasi yang ketat, kurikulum yang dikembangkan oleh beberapa sekolah mungkin tidak memenuhi standar yang ditetapkan untuk pembelajaran fiqih.
 - c. Tidak terpenuhinya kebutuhan nasional, kurikulum merdeka yang terlalu terfokus pada kebutuhan lokal tertentu mungkin tidak memperhitungkan kebutuhan nasional dalam pembelajaran fiqih, seperti pemahaman tentang nilai-nilai nasional atau kerangka hukum Negara.

Penting untuk memastikan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terdapat pengawasan dan bimbingan yang memadai untuk memastikan

³⁹ Moh Asror, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad, "Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0 Modernisme Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 35–52, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

kualitas pembelajaran fiqh yang merata dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴⁰

2. Beberapa dampak positif dari kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:
 - a. Fleksibilitas kurikulum, kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini memungkinkan pembelajaran fiqh menjadi relevan dengan realitas social, budaya, dan keagamaan di lingkungan siswa.
 - b. Peningkatan partisipasi siswa, dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam pengembangan kurikulum, kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran fiqh. Hal ini dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.
 - c. Pembelajaran berbasis pengalaman, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengintegrasikan pengalaman nyata dalam pembelajaran fiqh, kurikulum merdeka dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi kehidupan sehari-hari.
 - d. Peningkatan keberagaman perspektif, dengan memungkinkan variasi dengan pengembangan kurikulum di setiap sekolah, kurikulum merdeka dapat membuka ruang bagi berbagai perspektif dan pendekatan dalam pembelajaran fiqh.⁴¹

⁴⁰ Furqon Wahyudi et al., "Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs . - MA," *Cahaya Kampus* 1, no. 1 (2022): 22–38.

⁴¹ Jurnal Pendidikan Islam et al., "Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih," 2023, 200–211, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>.

Dengan demikian, kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran fiqih dengan memperhatikan kebutuhan dan konteks lokal serta mendorong kreativitas dan partisipasi siswa dan guru.

F. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2022/2023, implementasi kurikulum merdeka menjadi salah satu pilihan kurikulum yang dapat digunakan sekolah dan dibuka secara sukarela bagi satuan pendidikan yang ingin melaksanakannya. Melalui jalur mandiri, sekolah dapat memilih pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.⁴² Pelaksanaan kurikulum merdeka yang bisa dibilang masih baru ini tentunya terdapat beberapa peluang dan keunggulan dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Inovasi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum merdeka, sekolah dan guru diberikan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan Kreatifitas siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. dalam pembelajaran yang dilakukan secara ini, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴³ Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk focus pada materi esensial dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan fasenya.
- c. Penanaman karakter dalam diri siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran kokurikuler yang diekplorasi dalam proyek penguatan profil pelajar

⁴² Implementasi Kurikulum Merdeka et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Mtsn 2 Ponorogo," 2023.

⁴³ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatallah Aalamiah (PPRA). Melalui program tersebut, satuan pendidikan dan guru dapat mengembangkan kompetensi dan menanamkan nilai karakter bagi peserta didik secara berkelanjutan.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain :

- a. Tantangan kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka. Keberadaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan sebagai kolomotif dan penggerak keberhasilan berbagai program merdeka belajar seperti pembelajaran berdiferensial. Penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten, apalagi jika melihat hasil program pengembangan profesi guru selama ini belum memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu kualitas di Indonesia.
- b. Tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis Digital. Sebagaimana arah Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis teknologi, maka pemberdayaan teknologi digital sudah saatnya untuk dilakukan bagi setiap guru mata pelajaran dalam pelayanan pembelajaran, terlebih dalam pencarian dan penggunaan berbagai sumber pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat ini dan ke depan setiap guru diharuskan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Berkolaborasi, Berkoordinasi, dan Bersinergi dengan Lembaga/Kementerian lain. Dalam banyak hal, pengelolaan dan manajemen pendidikan madrasah tidak bias berdiri sendiri, mesti bekerja⁴⁴ sama dengan pihak lain, terutama

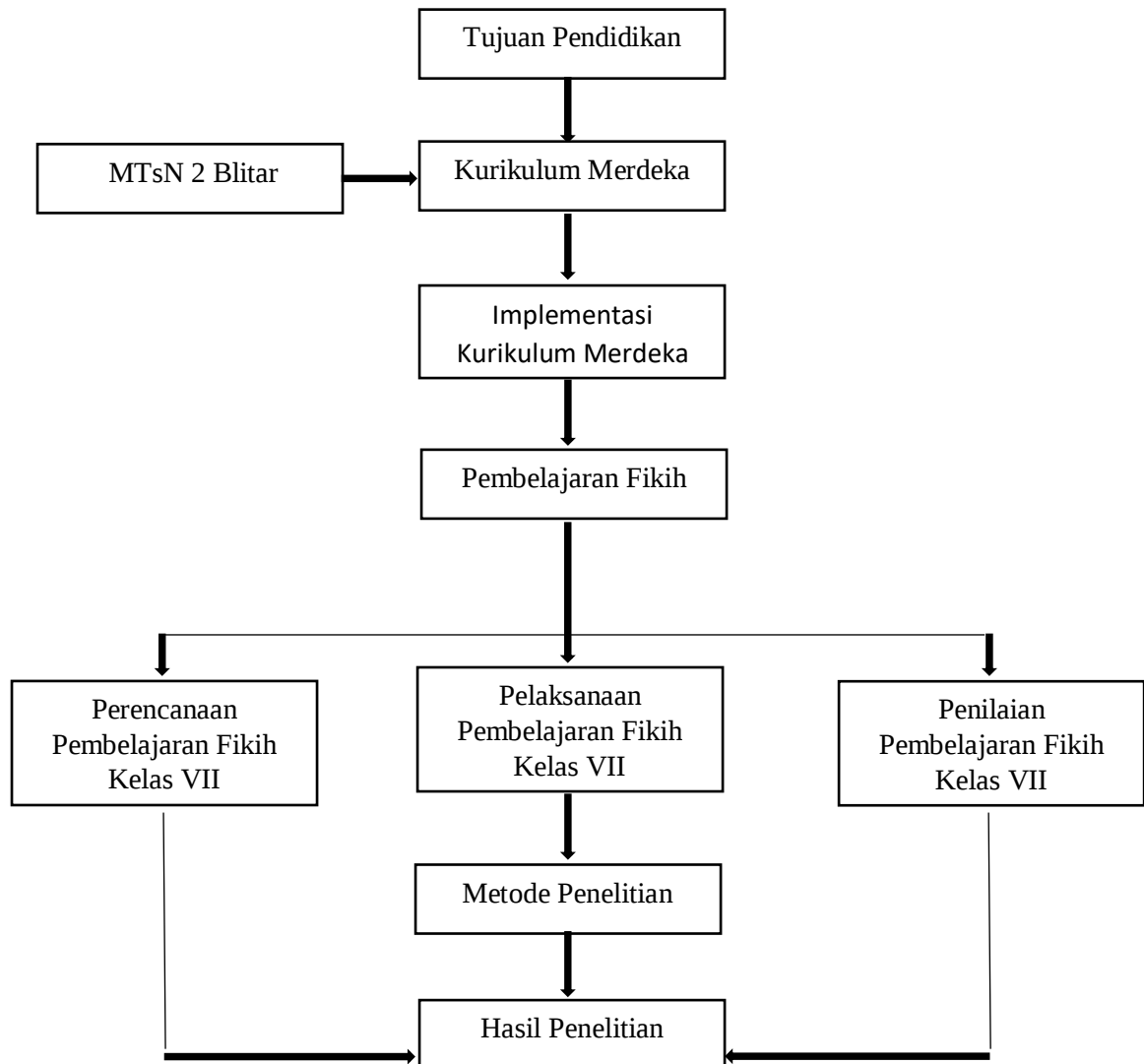
⁴⁴ Moh. Isom, "Outlook 2023 Pendidikan Madrasah: Tantangan dan Peluang," Kementerian Agama Republik Indonesia, 18 Januari 2023, <https://kemenag.go.id/opini/outlook-2023pendidikan-madrasah-tantangan-dan-peluang-90xmav>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), baik di pusat maupun Dinas Pendidikan di daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sinkronisasi kebijakan terkait regulasi pendidikan, kurikulum, program/kegiatan dan sebagainya mesti dilakukan secara berkesinambungan. Dalam hal proporsi anggaran, Kementrian Agama RI juga berkoodinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Bappenas, dan Kementria Keunagan. Terkait Dengan pendirian madrasah negeri, pengertian madrasah dan ijin operasional madrasah, Kementrian Agama juga berkolaborasi dengan Kementrian Hukum dan HAM, Kemenpan RB, Bappenas dan pihak-pihak lainnya.

G. Kerangka Berfikir

Struktur berikut ini dikembangkan agar penelitian ini lebih mudah dipahami:

Gambar 2.4 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu melihat dan mendengarkan orang-orang dengan lebih cermat dan terperinci ketika mereka menjelaskan dan memahami pengalaman-pengalaman mereka, serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman-pengalaman itu dan memberi makna pada fenomena.

Metode Kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup cara menyampaikan perspektif subjek penelitian, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang jelas untuk meningkatkan makna fenomena dalam konteks yang diteliti.

sebuah pemahaman bahwa setiap orang memiliki realitas yang unik dan satu-satunya cara untuk memahami tindakan seseorang adalah dengan memahami dunia dan sudut pandangnya sendiri. Peran peneliti ialah untuk mendapatkan akses terhadap pemikiran akal sehat orang-orang untuk menafsirkan perilaku, motivasi, pengalaman, dan lingkungan sosial dan pribadi mereka dari sudut pandang mereka sendiri.⁴⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini bersifat fenomenologis. Dengan kata lain, upaya untuk memahami makna peristiwa dalam suatu keadaan tertentu dan bagaimana kaitannya dengan masyarakat biasa. Untuk lebih memahami bagaimana dan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Hal ini bertujuan dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan

⁴⁵ H Kara, "Karakteristik Penelitian Fenomenologi," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

pengenalan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqh kelas VII Madrasah Negeri 2 Blitar secara lebih rinci dan mendalam untuk tahun ajaran 2023–2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau area tempat penelitian dilakukan. Pencarian lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena memudahkan pekerjaan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar yang beralamatkan Jl. Singajaya 33, Desa Jeblog Kabupaten Blitar, Kec. Talun, Prov. Jawa Timur Kode Pos : 66183, Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar adalah Drs. Mahmudi, M.Sc. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti yaitu:

- a. Penelitian ini layak dilakukan di Madrasah Tsanawiyah karena sejarahnya yang menekankan dan mengintegrasikan pembelajaran dengan topik-topik yang berkaitan dengan agama Islam.
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar, merupakan sekolah perintis dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya di kelas VII.
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar merupakan sekolah yang cukup banyak memiliki prestasi-prestasi berbagai lomba.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai pengumpul data primer dengan bantuan orang lain. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Peran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengamat, pelaku, perencana, pengumpul data, analisis data, dan pelapor hasil penelitian.

Pada dasarnya komponen terbesar dan terpenting adalah kehadiran peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan bagian integral dari keseluruhan proses atau kegiatan penelitian dan peneliti secara langsung

mempengaruhi keluasan dan kedalaman analisis data. Seorang guru yang mengajar kelas fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Blitar kelas VII akan membantu peneliti dalam penyelidikan ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek Peneliti adalah Sesuatu yang memberikan data yang dibutuhkan peneliti untuk penyelidikan yang dilakukan. Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, pengajar fiqh kelas VII, dan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Tempat pertama kali peneliti memperoleh data adalah sumber data. Informasi yang dikumpulkan dapat dipisahkan menjadi data utama dan data sekunder. Informasi utama yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung, seperti melalui wawancara atau survei, disebut sebagai data primer. Data sekunder, yang dapat diperoleh dari data yang relevan, buku, literatur, dan lain-lain, merupakan informasi pendukung yang digunakan untuk memenuhi tugas penelitian.

Ada dua kategori sumber data:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari sumber primer disebut data primer.

Wawancara dan observasi menjadi sumber data utama bagi para peneliti penelitian ini. Sumber informasi tersebut antara lain:

- a. Wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar bapak Drs.Mahmudi. M.Sc, WAKA bidang kurikulum MTsN 2 Blitar ibu Rosida Luthfiana, SP.d dan pengajar fiqh Kelas VII MTsN 2 Blitar Dra.Arina Mubaroroh.

- b. Memantau implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran fiqh kelas VII di tempat penelitian MTsN 2 Blitar, Profil MTsN 2 Blitar serta keadaan sarana dan prasarana disana. Observasi terhadap sumber data primer yang dilakukan melalui wawancara melibatkan kombinasi antara mengamati, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan. Sumber data primer didokumentasikan melalui catatan, rekaman video/audio, atau gambar.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Sumber data yang tidak langsung mengirimkan data ke pengumpul data dianggap menggunakan data sekunder.⁴⁶

Data sekunder penelitian ini meliputi informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan berupa informasi sekolah dan berbagai literatur pendukung skripsi. sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah situs website, buku, dan dokumen-dokumen MTsN 2 Blitar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau subjek terutama bertanggung jawab mengumpulkan data melalui observasi, menanya, mendengarkan, mensurvei, dan bertanya. Untuk menghindari timbulnya kecurigaan terhadap sumbernya, peneliti harus mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Agar dapat diketahui kebenaran suatu informasi, maka perlu ditetapkan status sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Ada dua instrumen yang biasa digunakan, yaitu:

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

1. Instruksi wawancara komprehensif atau buku pegangan. Secara umum, pertanyaan memerlukan tanggapan yang terperinci, bukan tanggapan afirmatif atau negatif yang sederhana.
2. Komponen penyimpanan Dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder, telepon, kamera, dan kamera video, peneliti menangkap hasil wawancara Apabila peneliti menemui kesulitan dalam pencatatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berikut selama penelitian lapangan:

1. Observasi (*pengamatan*)

Pengamatan atau Observasi adalah adalah suatu metode pencatatan yang berkaitan dengan tingkah laku secara sistematis, dengan melihat dan mengamati tingkah laku atau tindakan individu atau kelompok yang dipelajari secara langsung. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan terstruktur dan pencatatan gejala-gejala yang diamati pada subjek penelitian.⁴⁷

Dengan menggunakan teknik ini, informasi tentang objek yang diteliti dikumpulkan secara segera dan metodis. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yang mempertimbangkan yang berkaitan letak geografis di MTsN 2 Blitar

⁴⁷ ibid., 80

- b. Proses kegiatan belajar mengajar Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran fiqh saling berkaitan, merencanakan, melaksanakan, serta penilaian atau evaluasi
- c. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang memudahkan penerapan penyempurnaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqh kelas VII di MTsN 2 Blitar. Beberapa informan yang memberikan data untuk penelitian ini antara lain:

- a) Kepala madrasah MTsN 2 Blitar Drs. Mahmudi, M.Sc
- b) Waka bidang kurikulum MTsN 2 Blitar Rosidah Luthfiana, S.Pd
- c) Guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 2 Blitar Dra.Arina Mubaroroh
- d) Peserta didik kelas VII MTsN 2 Blitar Nur Nafisah Dewiyati

3. Dokumentasi (*dokumenter*)

Data dikumpulkan melalui berbagai laporan (informasi terdokumentasi), termasuk dokumen tertulis seperti : profil sejarah MTsN 2 Blitar, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagai bagian dari proses dokumentasi.⁴⁸ Data prestasi akademik siswa dan sekolah serta catatan

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83

akademik yang berkaitan dengan penyelidikan memberikan dokumentasi untuk penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menilai keandalan data. Hal ini memerlukan pernyataan ulang atau penjabaran di banyak sumber. Dengan membandingkan data ini dengan data lain, dapat melakukan triangulasi data. Subyek data dapat diminta untuk rincian spesifik mengenai data yang dikumpulkan. Penting untuk mengevaluasi kembali metode yang digunakan (dokumen, observasi, catatan lapangan, dll).⁴⁹

Peneliti memperoleh informasi tentang Kurikulum Merdeka dari guru mata pelajaran fiqh kelas VII di Madrasah MTsN 2 Blitar, namun hal tersebut belum cukup, peneliti juga perlu mewawancarai kepala sekolah dan waka kurikulum, serta memperoleh berbagai dokumen resmi dan tidak resmi untuk memverifikasi keabsahan data adalah realita pengintegrasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar.

I. Analisis Data

Data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan, dan tugas analisis data dapat dilakukan secara kolaboratif dan terus-menerus hingga datanya jenuh. Saat membuat analisis data kualitatif, digunakan kelompok kata atau kalimat yang dirinci secara spesifik dan tidak menyertakan daftar angka, sebagai ganti beberapa bagian klasifikasi. Analisis pendahuluan di lapangan dan analisis data di lapangan merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian

⁴⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “*Keabsahan data (Kualitatif)*,” hal. 14.

kualitatif. Sebelum melakukan penelitian lapangan, ada tahapan yang harus dilalui peneliti agar siap menghadapi prosesnya. Tahapan tersebut antara lain membuat desain penelitian, memilih lokasi, mendapatkan izin penelitian, menjadwalkan observasi lapangan, dan mengumpulkan kebutuhan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi dikatakan sebagai tiga aliran operasi bersamaan yang membentuk analisis data dalam penelitian kualitatif. Ketiga aliran ini merupakan pertukaran yang terjadi sepanjang fase pengumpulan data dalam proses siklus lapangan. Dalam prosedur ini, penulis mengikuti alur setelah mengubah arah pengumpulan data sepanjang pengumpulan data.⁵⁰

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Metode yang peneliti gunakan untuk analisis data meliputi yang tercantum di bawah ini:⁵¹

1. Mengumpulkan Data

Peneliti menggunakan data yang mereka anggap dapat diterima dan berkonsentrasi pada proses pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data 'mentah' yang berasal dari berbagai catatan tertulis lapangan. Operasi reduksi data akan terus berlangsung selama kegiatan pengumpulan data dilakukan. Prosedur

⁵⁰ Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbil Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

⁵¹ Ibid., 2646

reduksi lainnya (meringkas, mengkode, menelusuri tema, mengelompokkan, menilai, mencatat) sedang dilakukan sementara pengumpulan data sedang berlangsung. Proses reduksi dan transformasi data dibahas segera setelah peneliti memasuki lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kompilasi fakta yang menjadi sumber peluang untuk mengambil tindakan. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang telah dikumpulkan peneliti setelah diminimalkan.

4. Penarikan Kesimpulan Data

Langkah paling krusial dalam proses analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti mulai mencari makna setelah mereka mulai mengumpulkan data, dengan fokus pada pola, penjelasan, struktur potensial, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir bergantung pada besarnya metode pengumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan pengambilan, serta keterampilan peneliti, dan mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, dengan menarik kesimpulan, peneliti berharap dapat memberikan jawaban mengenai fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi :

1) Tahap Pendahuluan

Untuk memahami kondisi lingkungan lembaga pendidikan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Setelah observasi tersebut, mereka melanjutkan konsultasi dengan dosen pembimbing, dilanjutkan dengan konsultasi gelar, registrasi ke fakultas untuk mendapatkan surat

keputusan dosen pembimbing, dan terakhir mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengamati dan mewawancarai subjek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian guna mengumpulkan informasi untuk penelitian. Selanjutnya, gunakan analisis data yang telah ditetapkan untuk mengelola data yang dikumpulkan dan temuan penelitian.

3) Tahap Penyelesaian

Peneliti kemudian membuat kerangka laporan penelitian, bekerja sama dengan pembimbing untuk menyempurnakan tesis, kemudian mengumpulkan dan menyerahkan temuan laporan penelitian kepada pihak yang berwenang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya MTsN 2 Blitar

MTsN 2 Blitar merupakan perubahan dari nama MTsN Jabung. MTsN 2 Blitar didirikan pada 1971 dan tentunya sudah Terakreditasi A. Dengan fasilitas sarana dan prasarana sangat memadai, seperti contoh yaitu hampir di setiap sudut sekolah MTsN 2 Blitar terdapat akses Wi-Fi dan setiap lorong di sekolah terdapat beberapa tempat cuci tangan, juga dengan lingkungan yang bersih, asri yang mana tentunya memiliki banyak pohon rindang menjadikan peserta didik nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. MTsN 2 Blitar memiliki program sistem paket atau kelas 2 tahun dan sistem SKS.⁵²

a) Profil MTsN 2 Blitar

Adapun Profil MTsN 2 Blitar sebagai berikut :

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar
Alamat	: JL.Singajaya 33, Jeblog Kabupaten Blitar, kec. Talun, Prof. jawa timur
Kode Pos	: 66183
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Menteri Agama
NSM	: 121135050007
NPSN	: 20581084
Tahun Didirikan	: 1971
Luas tanah	: 11.130 (milik 8.910 m2 dan 2.220 m2 komite)

⁵² Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/profile?nsm=121135050007>

Situs Website : <https://mtsn2blitar.sch.id>

Kepala Sekolah : Drs. Mahmudi, M.Sc

b) Letak Geografs MTsN 2 Blitar

MTsN 2 Blitar berlokasi di alamat yang terletak di Jl. Singajaya NO.33 Jeblog Talun, Blitar Letak geografis madrasah ini memiliki keunggulan karena berada dalam jarak yang relatif dekat dengan perkotaan, sehingga memudahkan aksesibilitasnya. MTsN 2 Blitar juga terletak berdekatan dengan beberapa institusi penting seperti SMK Muhammadiyah Talun, Puskesmas Blitar, kantor desa Talun, yang dapat memberikan manfaat tambahan dalam lingkungan pendidikan dan sosial.⁵³

c) Visi, Misi, Tujuan dan Sarana MTsN 2 Blitar⁵⁴

1. Visi

Terwujudnya madrasah islami yang berkualitas, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan

2. Misi

- a. Memberdayakan musholah sebagai laboratorium keagamaan dalam melaksanakan ibadah yaumiyah
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada student active learning
- c. Mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, sehat, serta agamis sehingga nyaman untuk pembelajaran
- d. Membiasakan kebiasaan “5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- e. Membiasakan salam dan kalimat thoyibah.

⁵³ Letak geografis MTsN 2 Blitar <https://mtsn2blitar.sch.id/>

⁵⁴ Observasi, 8 Mei 2024 di MTsN 2 Blitar.

- f. Membiasakan akhlak karimah.
- g. Melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- h. Membaca Al-Qur'an juz 30/juz amma dengan tartil.
- i. Menghafalkan Al-Qur'an/juz amma
- j. Memberi kesempatan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 2

Blitar adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya
- b) Memenuhi hak asasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
- c) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- d) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.
- e) Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- f) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.
- g) Menghasilkan output dan outcome MTsN 2 Blitar yang lebih berkualitas.

d) Kondisi Umum MTsN 2 Blitar

a. Struktur Organisasi MTsN 2 Blitar⁵⁵

Struktur Organisasi MTsN 2 Blitar pada tahun 2024 yaitu salah satu perangkat pembagian yang mana diperlukandalam upaya pelaksanaan kegiatan dalam

⁵⁵ U M I Masruro et al., "Analisis Fiqih Kelas 7 Di Mtsn Jabung Blitar," 2015.

perusahaan sehingga koordinasi antar ketua dan karyawan dapat tercapai dengan baik. Struktur Organisasi di sekolah mitra diantaranya yaitu:

Kepala Sekolah	: Drs. Mahmudi, M.Sc
Kepala Tata Usaha	: Eko Santoso, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Rosida Luthfiana, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Arif Widodo, S.Pd
Waka Hubungan Masyarakat	: Siti Zulaikah, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Taufiq Syamsul Arifin, S.Pd., M.Si
BK	: Fitrotu Khoirin Nisak, S. Sos
Guru	:
	1. Mohammad Sholeh, S.Pd
	2. Aminah, S.Pd
	3. Mohamad Samsul Hadi, S.Pd., M.M.
	4. Drs. Fatchul Huda
	5. Bambang Sugeng Isdianto

b. Tenaga pendidik (Guru), Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTsN 2 Blitar

Sumber daya manusia di MTsN 2 Blitar melibatkan 3 kelompok utama, yaitu guru, siswa, dan tenaga kependidikan, yang bekerja secara kolaborasi baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik (guru) di MTsN 2 Blitar terbagi dalam 2 kategori status, yakni guru PNS Kemenag, dengan 18 guru laki-laki dan 17 guru perempuan. Sementara itu terdapat 19 guru honorer, yakni terdiri dari 7 guru laki-laki dan 12 guru perempuan.

Tenaga kependidikan di MTsN 2 Blitar yang terdiri dari dua jenis pegawai, yaitu tenaga kependidikan PNS dan tenaga kependidikan PTT.

c. Keadaan sarana dan Prasarana MTsN 2 Blitar

Terkait penyusunan delapan standart nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵⁶

Sarana dan Prasarana termasuk dalam Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020. Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkat daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan.

MTsN 2 Blitar memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah
- c. Ruang Wakasek Kesiswaan
- d. Ruang Guru
- e. Musholla
- f. Ruang BK
- g. Ruang Laboratium
- h. Ruang Kelas
- i. Ruang Auditorium

d. Prestasi Lembaga dan siswa di MTsN 2 Blitar

⁵⁶ <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>. Dikutip pada 22 Maret 2024, pukul 14:44.

- Tim Robotik MTsN 2 Blitar kembali menorehkan prestasi gemilang dengan membawa pulang empat trofi dalam kejuaraan internasional International Robotic Training and Competition (IRTC) ke-12 yang berlangsung dari tanggal 22 hingga 28 Oktober 2023 di Singapura, Malaysia, dan Thailand.
- Siswa MTsN 2 Blitar mengukir prestasi dalam bidang literasi dengan terbitnya empat buku antologi cerpen dan puisi kelas 7, 8 dan 9 yang bertema “Kasih Nyata Ibuku”. Buku-buku ini merupakan hasil dari ide-ide kreatif dan inspiratif para siswa.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar

Sesuai dengan hasil wawancara, terdapat beberapa temuan yang menjadi pembeda MTsN 2 Blitar setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa temuan tersebut adalah Pendekatan pembelajaran : Kurikulum Merdeka MTsN 2 Blitar cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada sebelumnya yang lebih terpusat pada guru dan kurikulum yang lebih kaku pada madrasah yang belum menerapkan kurikulum merdeka.

Terdapat juga perbedaan dari segi perangkat pembelajaran dari istilah mengalami pergantian. Di kurikulum sebelumnya guru tidak diperlukan menganalisis CP, setelah menerapkan IKM guru di haruskan menganalisis CP

⁵⁷ Prestasi Lembaga dan siswa di MTsN 2 Blitar <https://mtsn2blitar.sch.id/>

yang disesuaikan dengan fase peserta didik yang kemudian baru diturunkan menjadi TP dan Modul Ajar.

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN

2 Blitar

Dalam kurikulum merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Dalam kurikulum merdeka guru tetap dapat menggunakan prota dan prosem sebagai pedoman dasar dalam perencanaan pembelajaran. Karena prota dan juga prosem merupakan kebutuhan. Sebelum menyusun prota dan prosem guru terlebih dahulu menganalisis pekan efektif yang didasarkan pada kalender akademik sekolah agar memudahkan dalam mengatur pembelajaran kedepannya dengan melihat hari efektif dan libur dalam kalender. Namun, dalam konteks kurikulum merdeka, guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan prota dan promes dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya serta pendekatan perencanaannya lebih fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Arina Mubaroroh, selaku guru fikih kelas VII MTsN 2 Blitar dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“kalau prota promes itu kan memang kebutuhan, kalau tidak ada maka akan kebingungan ketika mengajar. Itu bukan bersifat administrative sebenarnya, tetapi itu lebih bersifat kebutuhan. Maka sudah sewajarnya guru-guru membuat untuk rencana

pembelajaran dalam jangka waktu satu semester dan satu tahun. Setelah itu baru diturunkan menjadi RPP atau Modul”⁵⁸.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, prota dan promes dapat diperluas atau diadaptasi dengan mempertimbangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih aktif. Guru dapat menggunakan prota dan prosem sebagai kerangka awal namun tetap memberikan ruang dan fleksibilitas bagi siswa dalam menentukan bagaimana mereka akan belajar, mengeksplorasi topic, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar yaitu menganalisis capaian pembelajaran atau penyesuaian capaian pembelajaran (CP) dengan fasenya. Tujuan analisis capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hal ini dengan pernyataan dari Ibu Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqh kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“kurikulum merdeka satu sisi memberikan kemudahan, satu sisi memberikan tambahan pekerjaan bagi guru. Karena guru harus menganalisis terlebih dahulu bagaimana yang khas dari madrasah Tsanawiyah, tapi mungkin hanya satu kali kemudian diterapkan seperti itu tidak apa-apa. Yang dulunya langsung tidak usah analisis tujuan pembelajaran (TP) kemudian diturunkan ATP dan sebagainya dulunya kan langsung KD langsung diberikan untuk satu tahun, kalau sekarang itu harus menganalisa terlebih dahulu yang ini masuk ke fase mana,

⁵⁸ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Senin, 6 Mei 2024, pukul 10,45, di Ruang Kelas VIIB

apakah ini cocok untuk kelas VII atau kelas VIII itu masih di pilah-pilah terlebih dahulu.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa CP ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran harus merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian disesuaikan oleh guru sesuai dengan konteks dan lingkungan sekolah yang sedang berkembang. Dalam perumusannya, tujuan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru tetapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan tersebut.

Setelah TP di susun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang di susun secara sistematis dan logis dalam kurikulum.

Hal ini senada dengan ungkapan oleh ibu Dra. Arian Mubaroroh, selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai pembelajaran (CP) tersebut, CP : kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid diakhir fase”.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ATP memberikan penjelasan tentang rangkaian tujuan pembelajaran yang

⁵⁹ Wawancara dengan Dra.Arina Mubaroroh, hari Senin, 6 Mei 2024, pukul 10.45, di Ruang Kelas

⁶⁰ Wawancara dengan Dra. Ariana Mubaroroh, hari Senin 6 Mei 2024, pukul 13.10, di Ruang Kelas

harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari awal hingga akhir sesuai untuk atau periode pembelajaran. Dengan menggunakan ATP, pendidik dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dengan termotivasi.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas VII MTsN 2 Blitar.⁶¹ Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbangun integrasi yang baik antar sesama.

⁶¹ Observasi kelas VII di MTsN 2 Blitar (Selasa, 7 Mei 2024, pukul 10.30-11.15)



Gambar 4.1 Observasi pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan ibu Dra.Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut.

“sebelum proses pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam agama islam yang melibatkan interaksi social anatar sesama muslim. Dalam pembelajaran fiqih, salam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik. Selain itu, salam juga mencerminkan ahklak yang baik dan sikap ramah yang sejalan dengan ajaran agama islam. Dalam kelas fiqih, saya selalu mengajarkan peserta didik untuk menyapa dengan salam kepada teman-teman mereka saat masuk dan meninggalkan ruangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan penuh dengan rasa persaudaraan di antara mereka. Tentang doa, saya selalu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fiqih, doa menjadi salah satu aspek yang perlu ditentukan. Saya percaya bahwa melalui doa, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan allah dan mendapatkan bimbingan-nya dalam memahami dan mengamalkan apa yang dipelajari tentang fiqih.”⁶²

Dari hasil observasi dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran sangat penting untuk mengucapkan salam. Karena dengan saling mengucapkan dan menjawab salam hubungan atau interaksi antar sesama dapat terjalin baik. Begitupun dengan membaca doa ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting sebelum masuk ke

⁶² Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari selasa, 7 Mei 2024, pukul 13.00, di Ruang Guru

pembelajaran inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT.

Selanjutnya, guru melakukan Absensi. Guru mengecek kehadiran siswa yang dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan alasan yang bersangkutan tidak hadir.

Hasil Observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Dra.Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdoa kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran fiqih. Karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran fiqih agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran”.⁶³

Selanjutnya yaitu guru menciptakan kesiapan belajar siswa. Disini guru memberikan apersepsi yang artinya guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi dipertemuan sebelumnya, memunculkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a Metode atau strategi pembelajaran

⁶³ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari selasa, 7 Mei 2024, pukul 13.00, di Ruangan Guru

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya fiqih metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Maka dari itu guru perlu mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar menggunakan metode diskusi. Peserta didik terlibat dalam berbagai pandangan, bertukar pendapat, dan saling membangun pemahaman bersama. Mereka mendemonstrasikan keterampilan berfikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan saling menghormati pendapat satu sama lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“dalam pembelajaran fiqih, saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, Tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam fiqih”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka di kelas VII di MTsN 2 Blitar menerapkan ceramah untuk menyampaikan penjelasan dan menggunakan diskusi dan Tanya jawab untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

⁶⁴Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Selasa, 7 Mei 2024, pukul 15.00, di Rumah ibu Arina

b. Sumber Belajar

Proses pembelajaran fiqh untuk sumber belajar menggunakan buku fiqh digital, internet, dan buku-buku fiqh yang relevan. Hal ini karena untuk kelas VII di Kurikulum Merdeka belum ada buku pegangan khususnya untuk mapel fiqh, sedangkan dari data hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqh kelas VII di MTsN 2 Blitar mengemukakan sebagai berikut:

“ untuk kelas VII kumer belum ada buku mapel fiqh sebagai pegangan, namun untuk sumber belajarnya kita saat ini menggunakan : buku KMA mapel fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi aja, dan menggunakan akses internet”.⁶⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belum terdapat buku pegangan khususnya mapel fiqh kelas VII. Dalam situasi ini, guru dapat mencari alternative sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi online atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pembelajaran fiqh.

c. Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan media dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar

⁶⁵ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari selasa, 7 Mei 2024, pukul 15.00, di Rumah ibu arina

mengajar pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 2 Blitar telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Dra.Arina Mubaroroh selaku guru fiqh di MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.”⁶⁶

d. kegiatan Akhir atau penutup

kegiatan Akhir atau penutup dalam pembelajaran adalah saat dimana guru bersama peserta didik meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik. Berdasarkan observasi atau pengamatan kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru melakukan refleksi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama, serta memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, Karena agar siswa dapat mempersiapkan bahan untuk materi yang akan datang.

Hasil observasi ini sesuai dengan pernyataan Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqh kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut.

“ karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi

⁶⁶ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Selasa, 7 Mei 2024, pukul 13.00, di Ruangan Guru

kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah mempunyai persiapam. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa untuk penutup pembelajaran guru mata pembelajaran guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar melakukan refleksi yang kemudian disimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan kesepakatan terkait materi yang akan dipelajari tujuannya agar dipertemuan selanjutnya peserta didik memiliki sedikit banyak pengetahuan terkait materi.

c. Penilaian Hasil / Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Sistem penilaian di MTsN 2 Blitar menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

⁶⁷ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Rabu, 8 Mei 2024, pukul 13.00, di Ruang Guru

“ dalam kurikulum merdeka, Anak kita berikan kesempatan untuk bertanya,itu agar ada penilaiannya. Namun kita juga berikan kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk test atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Selain itu juga penilaian sumatif terdapat STS (sumatif tengah semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Selain itu, saya juga selalu memberikan remidi apabila dujumpai hasil ulangan sumatif siswa dibawah KKM”.⁶⁸

**DAFTAR NILAI SUMATIF
KELAS VII
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2023 –
2024**

NO	NAMA	MATERI 1		MATERI 2		MATERI 3		SAS	Total Nilai
		Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah		Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah		Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman			
		SUM.1	P5P2RA	SUM.2	P5P3RA	SUM.3	P5P4RA		
1	AFZA QOSEFIO ZEZEFA SYADZA SAL	90	90	88	90	86	90	80	614
2	AINUN FARHA FAKHRUN NISA	94	90	96	90	90	90	80	630
3	AISYAH NURUS SHOBAB	100	90	96	90	90	90	80	636
4	ALFIYATUR ROHMAH	100	90	90	90	90	90	94	644
5	AMIRA JANEETA	90	90	90	90	84	90	80	614
6	ANANDA GUSTI RAHAYU								
7	ANNISA ULINNUHA RAMADHANI	90	90	90	90	86	85	90	621
8	BI ABA MUSA AL MAKKATA	90	90	84	85	82	85	84	600
9	CHERYL FELYXIA ARTA HESTA	90	90	90	90	84	85	80	609
10	CLARESTA KHANSA CANDRAWATI	90	90	94	90	84	85	80	613
11	DITA IRNANDA LARISA	94	90	100	95	88	90	80	637
12	EMILY PUTRI ERVINDA	84	85	90	90	86	85	80	600
13	FADILLA AULIA OKTAVIANA	90	90	90	90	90	90	80	620
14	FAHRIA ALYA WIBOWO	90	90	86	85	82	85	80	598
15	FANNY RIZKYA MAWARDANI	84	85	82	85	82	85	90	593
16	FATAN IRSYADA KHOIRI	90	90	88	90	82	85	80	605
17	FEBY DZAHWATUL AISYI	90	90	90	90	86	90	80	616
18	FITAHUL ISTIHAROH	90	90	88	90	84	90	80	612
19	IVANDER VINCENT AXELLE PRABOW	90	90	88	90	84	90	88	620
20	LUBNAA HANUM QONITAH	90	90	84	85	82	90	88	609
21	MOCHAMMAD WILLY NAZRIL	90	90	88	90	86	90	80	614
22	MUCH. FAHRI FAIZAL AMIN	92	90	90	90	86	90	88	626
23	NADA KHOIRUNNISA	90	90	84	85	84	85	80	598

⁶⁸ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Rabu, 8 Mei 2024, pukul 9.00, di Ruang Guru

24	NUR LATIVA SYAHPUTRI	90	90	88	90	82	85	80	605
25	NURUL FATIHATUL KAMILA	90	90	100	95	90	90	80	635
26	SANIA HIDAYAH EL KHOIR	90	90	100	95	90	90	80	635
27	TRİYASTA ANINDYA	90	90	90	90	86	90	80	616
28	TYAS AYU LESTARI	90	90	90	90	90	90	80	620
29	YUSUF GALANG SETIAJI	90	90	90	90	84	85	92	621
30	ZANETA BUNGA QURRATUNAIN	90	90	100	95	90	90	88	643

Gambar 4.2 Data Penilaian Sumatif

Nilai terbaik dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII biasanya diperoleh dari pemahaman yang mendalam dan konsisten tentang materi yang diajarkan. Ada beberapa aspek yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan nilai fiqih antara lain : Pemahaman konsep : Menguasai konsep dasar fiqih seperti (bersuci), sholat, zakat, puasa, dan haji. Praktek Ibadah : Mempraktikan Ibadah yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman. Membaca dan Diskusi : Membaca buku-buku atau artikel tentang fiqih dan berdiskusi dengan teman atau guru. Mengajukan Pertanyaan : Tidak ragu untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami dan Latihan Soal : Menggunakan soal-soal latihan untuk menguji pemahaman

Wawancara dan daftar nilai diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian di MTsN 2 Blitar terkait pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan dua penilaian yaitu formatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dan terkadang siswa juga diberikan remidi oleh guru ketika nilai tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

d. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar telah menjadi madrasah dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023.

Hal ini diungkap oleh bapak Mahmudi M.Sc selaku kepala sekolah MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“2023/2024 ya setahun yang lalu. Alesannya ya karena dianjurkan untuk seperti itu dari kementerian, siapapun madrasah yang siap untuk menerapkan kurikulum merdeka monggo. Dan kita merasa siap”.⁶⁹

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Rosidah S.Pd selaku waka bidang kurikulum mengungkapkan :

"Awal mula tgl 30 Mei 2020 ada edaran dari Kemenag pusat, disuruh mengajukan sebagai pelaksana IKM, kemudian mengajukan permohonan implementasi itu 13 juli 2022, akhirnya kita dapat rekom yaitu diantara syaratnya harus ada 13 rekom dari kemenag kabko (kabupaten dan kota) dan direkomendasi pada 13 juni 2022, trus baru muncul SK pelaksana kurikulum,tapi kita tetep mengajukan buat merancang KOM (Kurikulum operasional madrasah). Tapi Alhamdulillah tgl 13 juli awal thn ajaran baru pas tahun ajaran baru muncul surat sbg pelaksana kurikulum merdeka".⁷⁰

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Blitar telah resmi menjadi madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 13 juli 2023 yang mana itu bertepatan dengan tahun ajaran baru.

Kurikulum merdeka ini menjadi hal baru bagi seluruh warga MTsN 2 Blitar dari mulai kepala sekolah beserta waka, jajaran guru, siswa, serta orang tua siswa. Karena ini merupakan kebijakan baru yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Untuk mengatasi kebingungan terkait kurikulum merdeka, diadakan sosialisasi berupa workshop khususnya untuk guru, dengan mendatangkan naeasumber yang paham tentang IKM (Implementasi Kerikulum Merdeka). Tujuan diadakan workshop atau

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Mahmudi, SM.c, Selasa, 7 Mei 2024, pukul 10.00, di Ruang depan Kelas

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Rosida Luthfiana SP.d, Hari Rabu, 8 Mei 2024, pukul 9.15, di Ruang TU

sosialisasi yaitu memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk memahami kurikulum secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Mahmudi M.Sc selaku kepala sekolah Mtsn 2 Blitar sebagai berikut :

“kita mengadakan worskop 3 kali untuk guru bahkan seluruh tenaga kependidikan juga intinya semua yang terlibat kita hadirkan untuk sama-sama mendengarkan paparan narasumber, terutama untuk guru yang mengajar di kelas VII yang ketika itu akan menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Itu malah lebih intens dan disamping worskop itu ada seperti mereka diskusi-diskusi yang diketahui oleh waka kurikulum. Untuk siswa yang jelas ada sosialisasi ke wali murid, kemudian terutaman wali kelas dan guru-guru yang mengajar karena mereka bersinggungan langsung dengan kegiatan itu adalah guru-guru kelas VII.”⁷¹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa MTsN 2 Blitar sudah melakukan sosialisasi ke wali murid, siswa, dan guru-guru yang mengajar. Karena adanya workshop memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari metode dan pendekatan pengajaran terbaru yang relavan dengan kurikulum yang diterapkan.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pempdidikan. Dalam menguraikan hasil penelitian akan dikaitkan antara temuan yang diperoleh dengan indicator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Blitar.

a. Prestasi Belajar

⁷¹ Wawancara dengan bapak Mahmudi, SM.c, Hari Selasa, 7 Mei 2024, pukul 10.00, di Ruang depan Kelas

sebagaimana penjelasan ibu Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut :

“mengenai hasil belajar siswa ini otomatis terpotret pada korksi yang dilakukan oleh guru kemudian nilainya akan muncul di lembar hasil belajarnya itu nanti akan dipindah kepada lembar blank yang disiapkan oleh ibi guru. Dijadikan sebagai portofolio penilaian yang dijadikan dasar untuk memasukkan nilai dalam nilai harian. Saya melakukan ulangan itu per CP tapi sebetulnya kembali kepada guru masing-masing”.⁷²

dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam memfasilitasi proses belajar yang efektif, memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi prestasi belajar siswa.

b. Partisipasi Aktif

Dengan kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan kepekaan sosial, dan menggali potensi diri secara maksimal. Partisipasi aktif siswa merupakan indikator penring dalam mengevaluasi mutu pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas VII MTsN 2 Blitar. Seperti yang di ungkapkan ibu Arina Mubaroroh selaku guru Fiqih MTsN 2 Blitar sebagai berikut:

“Begini ya mbak ya. Perlu saya utarakan bahwa ciri khas saya adalah diskusi dengan beragam pendekatan ada jigsaw, gup investigasi, kemudian kepala bernomor terstruktur dan yang lainnya. Alhamdulillah melalui diskusi anak-anak menjadi aktif, entah itu dengan bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Jadi anak ada keberanian memberikan sesuatu entah itu bertanya, menjawab, memberikan ide tau gagasan salah atau benar tidak menjadi masalah,

⁷² Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruang Guru

jika nanti salah guru melakukan penglurusan atau klarifikasi kalau benar ya guru menyimpulkan”.⁷³

Dari pernyataan diatas terdapat tingkat keaktifan siswa dalam diskusi. Mereka melibatkan diri dengan bertanya, menjawab, dan mengutarakan pendapat mereka ketika pembelajaran.

c. Keterampilan berfikir kritis

Pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka memberikan ruang dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Dari pernyataan ibu Arina Mubaroroh selaku guru fiqh kelas VII MTsN 2 Blitar sebagai berikut :

“sekali lagi kembali kepada anaknya, tapi dengan adanya kurikulum merdeka guru ini sifatnya fasilitator belajar bagi peserta didik. Guru mendampingi peserta didik belajar, peserta didik dibiarkan kebebasan dalam belajar ketika menemui kesulitan bias kembali ke guru. Kemudian sebagai guru ketika saya melihat siswa saya mungkin dalam artuan melenceng, saya sebagai guru mengarahkannya”.⁷⁴

d. Kualitas Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam pembelajarannya, siswa juga memiliki rasa percaya diri dan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka terkait materi yang sedang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas VII sebagai berikut :

“Iya, saya sangat percaya diri saat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat , dan saya sangat merasakan adanya respon yang baik saat saya mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide dalam pembelajaran fikh, guru selalu

⁷³ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruangan Guru

⁷⁴ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruangan Guru

memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada saya dengan kata-kata pujian dan biasanya juga ada nilai tambahnya”⁷⁵

Salah satu strategi guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar dalam membangun lingkungan kelas yang mendukung interaksi yang aktif dan mendukung dengan kegiatan berdiskusi. Karena di dalam diskusi memunculkan ada yang bertanya, menjawab, serta menanggapi. Di dalamnya terdapat kolaborasi dan interaksi antar siswa yang terjadi di dalam kelompok diskusi

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam kutipan wawancara dengan Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII dalam membangun lingkungan kelas yang interaktif sebagai berikut :

“Saya jelas menerapkan sistem diskusi. Pertama anak- anak saya minta untuk membuat peta konsep. Peta konsep sederhana saya minta untuk menuliskan semua anak-anak menulis, jadi sebelum ada diskusi anak-anak sudah menulis kalau menulis itu pasti membaca ada bahannya untuk diskusi. Kemudian presentator menjelaskan ditanggapi dengan anak saya minta masing-masing wajib 3 pertanyaan. Awalnya berat tetapi setelah berjalannya waktu terbiasa dan lebih dari 3 pertanyaan. Bahkan dicatatan saya mengajar satu pertemuan yang dari 3 pertanyaan bisa menjadi 10-11 lebih bahkan sampai 15 juga banyak sekali. Semakin meningkat sekali. Untuk membangun suasana kelas yang mendukung interaksi yang aktif biasanya saya itu dengan bercerita karena siswa suka dengan bercerita maka dari itu saya selalu mencari cerita- cerita yang nantinya disangkut pautkan dengan materi yang dipelajari. Dari cerita itu terdapat antusias tersendiri bagi anak. Ya Alhamdulillah saya disamping mengajar Fiqih saya juga mengajar SKI juga, jadi banyak koleksi atau banyak cerita-cerita yang tidak diajarkan pada kurikulum. Seperti sisi lain dari Imam Syafi’I itu

⁷⁵ Wawancara dengan Nur Nafisah Dewiyati siswa kelas hari sabtu 11 Mei 2024, pukul 7.15, di Ruang Kelas

bagaimana dan dari Imam Malik itu bagaimana dari situ kita sangkutkan ke materi.”⁷⁶

Dari hasil Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat baik. Dibuktikan dengan keberanian dan kepercayaan diri dalam siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru. Disamping itu respon yang baik dari guru dalam memberikan perhatian, empati, serta menjadi pendengar yang bagi siswa menjadikan siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Dengan adanya keterbukaan komunikasi dan kemampuan mendengarkan yang baik dari guru, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih dapat menjadi lebih efektif, membangun hubungan yang positif, dan mendorong partisipasi aktif serta pemahaman yang lebih baik dari siswa.

2. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Terhadap Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

a. Dampak positif

Kurikulum merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa seperti contohnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menantang, mendorong keterampilan berfikir kritis, dan memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan. Sesuai dengan pernyataan Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut mengemukakan :

“Dampak positif dalam peningkatan mutu terhadap pembelajaran fiqih bagi peserta didik kelas VII karena di dalam pembelajaram kurikulum merdeka ada keterampilannya, anak-

⁷⁶ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruang Guru

anak banyak yang suka karena akan selalu menghasilkan karya dan juga hasil pemikirannya sendiri. Dan dalam konsep mengajarnya lebih enak kurikulum merdeka di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena mengajarkan peserta didik untuk lebih berfikir sendiri ”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka diharapkan akan lebih bersemangat untuk mempelajari hal-hal yang mereka sukai.

b. Dampak negative

Dampak Negativ kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidak jelasan pemahaman materi. Siswa mungkin focus pada bidang yang sudah dikuasai, mengabaikan bidang lain yang seharusnya juga dipelajari. Sesuai pernyataan Dra. Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebagai berikut mengemukakan bahwa:

“ Materi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sama/tetap tidak berkurang jadi sama dengan kurikulum yang dulu. Dan kesulitan dalam penilaian karena dalam pendekatan penilaian yang lebih variasi dan formatif menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan konsisten”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 tidak ada perubahan materi pembelajaran, jadi materi pembelajaran kurikulum 2013 diatur secara rinci dan terstruktur

⁷⁷ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruang Guru

⁷⁸ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 8.00, di Ruang Guru

berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI), dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan materi pembelajaran kurikulum merdeka disusun dengan lebih fleksibel, memungkinkan sekolah dan guru menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- c. Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar

Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah masih tergolong baru sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya. Hal ini juga ditemui dalam penerapan fiqih, antara lain seperti faktor penghambat dan faktor pendukung. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Rosiddah selaku waka kurikulum :

“Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini pastinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, apalagi ini masih baru diterapkan awal tahun 2022. Ada faktor penghambat itu contohnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, kami juga masih belajar dan terus mendalami terkait kurikulum merdeka itu seperti bagaimana konsepnya, bagaimana rppnya, bagaimana pelaksanaannya dalam kelas, dll. Selain itu juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disini, contohnya kita juga memfasilitasi guru dengan fasilitas sekolah, bahkan disini setiap kelas sudah ada LCD, jadi guru tidak perlu lagi repot meminjam di kantor, terus di awal juga kita pernah beberapa kali mengadakan seminar terkait kurikulum merdeka, kita juga bekerja sama dengan pakarnya agar informasi yang didapat lebih akurat.”⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Arina Mubaroroh selaku guru fiqih mengenai faktor

⁷⁹ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 10.00, di Ruang kelas VII

penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung pasti ada, contohnya saja dalam faktor penghambat seperti pas awal penerapan itu buku yang sudah menggunakan kurikulum merdeka masih terbatas, khususnya mata pelajaran agama, tapi dari sekolah juga sudah berusaha memenuhi buku tersebut sehingga nantinya pembelajaran menjadi lebih efektif, dan juga dalam penilaian itu kan ada dua jenis asesmen, yaitu formatif dan sumatif. Kedua asesmen ini juga harus menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga bisa dibilang guru harus ekstra dua kali dalam menyusun asesmen. Kalau pendukung menurut saya ada banyak contohnya pihak sekolah dalam rangka mempersiapkan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka itu mengadakan seminar-seminar, dan jika ada seminar dari pusat juga dari pihak sekolah pasti mengirim perwakilan guru untuk menghadirinya, selain itu fasilitas ini berperan penting ya, dan untungnya di MTsN 2 Blitar ini fasilitasnya sudah memadai. Terkait teknologi pun juga MTsN 2 Blitar mendukung penuh pengadaannya, seperti WI-FI, lab komputer, LCD Proyektor, dll.⁸⁰

Membahas mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih, tentu tidak lepas dari problematika. Seperti halnya yang dirasakan oleh guru fiqih di MTsN 2 Blitar, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini tidak lepas dari kendala, pasti ada walaupun satu atau dua kendala yang dirasakan oleh para guru. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka itu sendiri Karena seperti yang diketahui, kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian/asesmen.

⁸⁰ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 10.00, di Ruang Kelas

Sedangkan, untuk mengatasi hambatan dalam tahap penilaian, terdapat beberapa solusi berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arina Mubaroroh selaku guru fiqih kelas VII :

“Dalam hal penilaian pun begitu, kami banyak riset tipe soal yang bagus itu bagaimana, seperti soal-soal yang merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis dll. Jadi untuk penilaian/asesmen kami lebih dipusatkan pada peserta didik. Dan juga untuk asesmen formatifnya kami buat beragam, bisa berupa tugas tertulis, laporan, tes tulis, tes lisan, praktik, dll.”⁸¹

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa poin pembahasan mengenai Faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Blitar yaitu Faktor yang mempengaruhi ada faktor penghambat seperti pemahaman terkait kurikulum merdeka, keterbatasan buku ajar berbasis kurikulum merdeka, dua jenis penilaian yang penyusunannya menyesuaikan kebutuhan siswa, dan faktor pendukung seperti adanya pelatihan ataupun seminar dari pemerintah juga dari sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, adanya pemahaman terkait asesmen formatif dan sumatif.

⁸¹ Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh, hari Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 13.00, di Ruangan kelas VII

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang berbagai pembelajaran intrakurikuler di dalamnya dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk menjelajahi konsep dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum ini dianggap sebagai paradigma baru dalam pendidikan.

Implementasi didefinisikan oleh Harsono bahwa implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata, serta perbaikan, dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan. Dalam tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan analisis efektif yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan sekolah yang berisi hari efektif dan libur. Dengan begitu memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dalam jangka satu tahun. Dengan

penyusunan program akan memudahkan dalam mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Secara umum, pada tahap awal sebelum memasuki tahun ajaran baru guru perlu melaksanakan analisis pekan efektif yang diturunkan dari kalender pendidikan sekolah yang memuat hari efektif dan hari libur. Setelah itu hasil analisis digunakan untuk menyusun prota dan promes. Begitupun tahap awal yang dilakukan oleh guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar adalah dengan menganalisis pekan efektif. Walaupun kelas VII di MTsN 2 Blitar sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru yang mengajar di kelas tetap melakukan analisis pekan efektif yang kemudian hasil dari analisis diturunkan menjadi program pembelajaran yaitu Prota dan Promes. Karena penyusunan program pembelajaran ini bersifat kebutuhan yang memudahkan guru dalam mengatur dan menjalankan pembelajaran secara efektif.

b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase

siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

d. Menyusun Modul Ajar

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran fiqih.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan

tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸²

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunartirohman dan dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.⁸³

Setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi.

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan

⁸² “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman.”

⁸³ Dalam Meningkatkan and Hasil Belajar, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” no. November (2021): 289–302.

siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁴

b. Kegiatan Inti

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran fiqh di kelas 7 MTsN 2 Blitar sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

Guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTsN 2 Blitar dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan penjelasan dan menerapkan metode diskusi serta tanya jawab agar peserta didik terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dicapai peserta didik. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁸⁴ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman.”

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar untuk Kurikulum Merdeka belum ada buku mapel Fikih sebagai pegangan dan penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun untuk sumber belajar yang digunakan guru saat ini antara lain : Buku KMA mapel Fiqih tahun 2019 digital, Buku mapel Fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses internet.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar guru menggunakan media visual seperti gambar serta video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

c. Kegiatan Akhir atau penutup

Dari pembelajaran di kelas VII mapel fiqih di MTsN 2 Blitar menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

3) Penilaian Hasil / Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Penilaian atau evaluasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam tiga kategori yaitu penilaian diagnostic, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Di mata pelajaran fiqih kelas

VII MTsN 2 Blitar untuk siswa dikatakan tuntas ketika mereka mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru mampu mendapatkan nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Sedangkan untuk siswa dikatakan tidak tuntas ketika mereka belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Dalam hal itu memberikan remidi untuk siswa yang masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan.

B. Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Kurikulum merdeka membawa sejumlah dampak positif dalam peningkatan mutu pembelajaran fiqih berikut ini :

1. Peningkatan relevansi pembelajaran : dengan kurikulum merdeka, pembelajaran fiqih dapat lebih disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa dan lingkungan sekitar. Guru memiliki kebebasan untuk mengintegrasikan isu-isu kontemporer dan lokal ke dalam materi fiqih, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.
2. Pengembangan keterampilan berfikir kritis dan Analisis : kurikulum merdeka mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal hukum-hukum fiqih, tetapi untuk memahami logika dan prinsip-prinsip di baliknya. Ini mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis siswa, yang penting dalam berbagai situasi nyata
3. Metode pembelajaran yang variasi dan interaktif : guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Dan juga membuat pembelajaran fiqih menjadi lebih dinamis dan menarik, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

Dengan berbagai dampak positif ini, kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar, membantu siswa tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan hukum-hukum islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun kurikulum merdeka membawa banyak dampak positif, ada beberapa dampak negatif potensial yang dapat mempengaruhi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar berikut ini :

1. Ketidaksiapan guru : tidak semua guru mungkin siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama jika mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai. Ketidaksiapan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengadopsi metode pengajaran baru dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks lokal.
2. Kesulitan dalam penilaian: pendekatan penilaian yang lebih bervariasi dan formatif dalam kurikulum merdeka mungkin menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan konsisten. Ini bias mempengaruhi akurasi dalam mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam fiqih.

Untuk mengatasi dampak negative ini, penting bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar untuk mendapatkan dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan pengawasan yang baik dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, diharapkan bahwa manfaat dari kurikulum ini dapat dioptimalkan sementara meminimalkan tantangan yang ada.⁸⁵

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini tentu ada mengingat kurikulum merdeka masih sangat baru dalam pelaksanaannya.

⁸⁵ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., “Merek,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

Perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini memerlukan adaptasi dan juga pemahaman bagi pihak yang bersangkutan terkait kurikulum, tak terkecuali bagi guru. Seperti halnya yang disampaikan oleh Usman Nagi dimana Adaptasi pada setiap perubahan ke arah yang lebih baik masih butuh waktu karena terkungkung oleh cara berpikir atau mindset lama, yang penting pembelajaran berjalan apa adanya.⁸⁶ Kurangnya pemahaman guru ini sangat berpengaruh karena berdampak dalam pelaksanaannya di kelas. Selain itu, Ketersediaan sarana prasarana, terutama buku sebagai sumber belajar yang kurang memadai dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Buku ajar yang masih terbatas sehingga buku ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar masih menggunakan buku Fiqih KMA tahun 2019, dan juga diambil dari berbagai sumber, seperti halnya buku paket, LKS, *youtube*, dll yang sesuai dengan CP. Faktor penghambat lainnya ialah sistem penilaian yang digunakan, dimana guru menggunakan asesmen formatif dan juga asesmen sumatif dimana guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam menyusun asesmen tersebut. Namun dalam hal pelaksanaannya, sistem asesmen ini tidak sampai membuat guru kesulitan karena sebelumnya juga pernah menggunakan jenis asesmen tersebut.

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi, diantaranya adalah dengan memperluas wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Karena pemahaman akan kurikulum yang diterapkan ini sangatlah penting, terlebih bagi seorang guru. Seperti pendapat Yohanes Satrio Panggut, Kunci keberhasilan guru dalam melaksanakan

⁸⁶ Usman Nagi, "Adaptasi Kurikulum Alternatif Di EraDigitalis," Kementrian Agama Provinsi NTT, Agustus 2022, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/702/adaptasi-kurikulumalternatif-di-era-digitalis>.

proses pembelajaran di dalam kelas sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap kurikulum.⁸⁷ Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode, media pembelajaran yang bervariasi sehingga pelaksanaan di dalam kelas bisa lebih aktif dan bervariasi. Selain itu dalam hal penilaian dapat di atasi dengan memperbanyak latihan juga riset terkait asesmen dalam kurikulum merdeka yang harus berpusat pada siswa.

⁸⁷ Yohanes Satrio Panggut, "Mengapa Guru Harus Memahami Kurikulum?," SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng, 7

BAB VI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan, guru menganalisis, menyusun program, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media seperti gambar dan video. Dalam penilaiannya guru menggunakan penilaian sumatif. Mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi. Sosialisasi dan workshop yang diadakan sebelumnya membantu memperkenalkan dan mempersiapkan para guru dan staf pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.. Secara keseluruhan, telah berhasil memperbaiki mutu pembelajaran fiqih melalui implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Dampak yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih meliputi faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat mencakup pemahaman dan mindset mengenai kurikulum merdeka, keterbatasan buku ajar berbasis kurikulum merdeka, dan penilaian yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung meliputi pelatihan untuk guru, fasilitas sekolah yang memadai, lingkungan kelas yang nyaman. Beberapa

problematika yang dihadapi guru adalah penyusunan ATP dan modul ajar, pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran, serta penyusunan asesmen. Problem ini dapat di atasi dengan mengikuti seminar, workshop, dan berbagi pengalaman dengan guru lain, serta dengan variasi metode pembelajaran dan penggunaan sumber ajar yang sesuai.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar , maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAI di MTsN 2 Blitar sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih Islam. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, serta melibatkan diri dalam diskusi dan studi kelompok, agar dapat memperluas wawasan tentang hukum-hukum Islam yang relevan dengan konteks saat ini. Selain itu, gunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk menjaga minat dan partisipasi siswa.
2. Bagi Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru PAI dan memperkuat pembelajaran fiqih Islam. Selain menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Siswa perlu memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, jadilah proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan. Manfaatkan buku, artikel, video, atau platform pembelajaran online yang dapat membantu memperdalam pemahaman. Terapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan

menerapkan kebaikan dan kesalehan dalam tindakan dan sikap, Anda dapat menjadi contoh positif bagi orang lain

4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti. "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2022): 248–53.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- AR, Murniati, and Nasir Usman. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mtsn Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 123–29.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad. "Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0 Modernisme Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Bahri, Samsul, Masdin Masdin, and Marzuki Marzuki. "Urgensi Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 87. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.1451>.
- Chairunnisa, Dinda, Toto Suryana A, and Mokh. Iman Firmansyah. "Implementasi Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif AL-IBDA'." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 53–64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>.
- Di, P A I. "Untuk Lebih Memaksimalkan Potensi Yang Dimilikinya Agar" 3, no. 8 (2022).
- Eka Saptaning Pratiwi, and Ahmad Farid Utsman. "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 232–40. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.
- Eksistensi, Pengertian. "KERANGKA TEORI A . Kajian Teori" 2, no. 2021 (2005): 13–36.
- Ikmal, Hepi. "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Lamongan." *Kuttab* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30736/ktb.v2i2.282>.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Kara, H. "Karakteristik Penelitian Fenomenologi." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Lestari, Diah, Masduki Asbary, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>.
- Madrasah, Direktorat KSKK. "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab." *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 2019, 454.
- Masruro, U M I, Program Studi, Pendidikan Agama, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Analisis Fiqih Kelas 7 Di Mtsn Jabung Blitar," 2015.

- Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Meningkatkan, Dalam, and Hasil Belajar. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.
- Merdeka, Implementasi Kurikulum, Dalam Pembelajaran, Fiqih Di, Kelas Vii, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Mtsn 2 Ponorogo," 2023.
- Moha, Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbal. "Ragam Penelitian Kualitatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–99.
- Muzakki, Hawwin. "Managing Learning for Quality Improvement." *An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 235–61. <http://ejournal.staimadiun.ac.id>.
- Muzakki, Muhammad, Budi Santoso, and Hijrah Nur Alim. "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.
- Pendidikan Islam, Jurnal, Muhammad Fuadzy Al Khadziq, Muh Wasith Achadi, Pendidikan Agama Islam, and UINegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. "Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih," 2023, 200–211. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Sakdiah STAI Rakha Amuntai, Halimatu, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai. "Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 622–32.
- Saree, Asma, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 001. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>.
- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, and Mahardhika Listyo Rizal. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X–76.
- Suhadi, Edi, Endin Mujahidin, Ending Bahrudin, and Ahmad Tafsir. "570-Article Text-1318-1506-10-20180207" 3, no. 1 (2014): 43–61.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>.
- Wahyudi, Furqon, Taufiq Harris, Manajemen Pendidikan, and Pascasarjana Universitas Gresik. "Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs . - MA." *Cahaya Kampus* 1, no. 1 (2022): 22–38.
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 16–35.

Yohanes Satrio Panggut, “Mengapa Guru Harus Memahami Kurikulum?,” SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng, 7

Usman Nagi, “Adaptasi Kurikulum Alternatif Di EraDigitalis,” Kementrian Agama Provinsi NTT, Agustus 2022, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/702/adaptasi-kurikulumalternatif-di-era-digitalis>.

Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., “Merek,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman.”

Lampiran 1

Profil Sekolah MTsN 2 Blitar



Identitas Mts 2 Blitar

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar
Alamat : Jl.Singajaya 33,jeblog, Kec.Talun, Kab.Blitar Jawa Timur
Kode pos : 66183
Akreditasi : A
Penerbit SK : Kementrian Agama
NSM : 121135050007
NPSN : 20581084
Tahun Berdiri : 1971
luas tanah : 11.130 (milik 8.910 m² dan 2.220 m² komite)
Kepala Sekolah : Drs.Muhmudi, M.sc
Situs Website : <https://mtsn2blitar.sch.id>

Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya madrasah islamiyah yang berkualitas,unggul dalam preseasi dan budaya lingkungan

Misi

- Memberdayakan musholah sebagai laboratorium keagamaan dalam melaksnakan ibadah yaumiyah
- Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada student ective learning
- Muwujudkan lingkungan yang bersih,indah,sehat serta agamis sehingga nyaman untuk pembelajaran
- Membiasakn kebiasaan "5S" (senyum,Salam,sapa,sopan,santun) setiap hari
- Membiasakan salam dan kalimat thoyibah
- Membiasakan akhlak Karimah
- Melaksakaan kegiatan sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah
- Membaca Al-quran juz 30/juz amma dengan Tartil
- Menghafal Al-quran/juz amma
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga dapat dikembangkan secara optimal

Letak geografis MTsN 2 Blitar

MTsN 2 Blitar berlokasi di alamat jl. singajaya 33 jeblog kec.talun Kab.blitar dimana letak geografis sekolah ini memiliki keunggulan dikarenakan berjarak yang relatif dekat dengan perkotaan sehingga memudahkan aksesibilitasnya.MTsN 2 Blitar juga berdekatan dengan institusi penting seperti Muhammadiyah Talun,puskesmas Blitar dan kantor desa talun yang dapat memberikan manfaat tambahan dalam lingkungan pendidikan sosial.

sejarah berdirinya MTsN 2 Blitar

MTsN 2 Blitar didirikan pada tahun 1971 Dan sampai dengan saat ini sudah terakreditasi A Dengan fasilitas sarana dan perasana yang memadai seperti WIFI dan juga tempat cuci tangan serta lingkungan yang bersih,asrih dan sejak karena memiliki pohon-pohon yang rindang menjadikan suasana belajar menjadi nyaman . MTsN 2 Blitar jugamemiliki program sistem paket atau kelas 2 tahun dan sistem SKs

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR**

JL. Singajaya no.33 Jeblog Talun 66183 Blitar Telepon (0342) 8176889
email 1 mtsn2blitar@yahoo.com 2 Mtsn2balitar@gmail.com Web <https://mtsn2blitar.sch.id>

SURAT IZIN SURVEY

NOMOR: 186/Mts.13.31.02/TL.00/05/2024

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 1416/Un.03.1/TI.00.1/04/2024 tanggal 25 April 2024 tentang Izin Survey. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar pada prinsipnya memberikan izin untuk melaksanakan Survey kepada:

Nama	: Leni Mailani
NIM	: 200101110038
Prodi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Judul Penelitian	: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar
Waktu	: 06 – 18 Mei 2024

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 6 Mei 2024
Kepala,



Mahmudi

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR**

JL. Singajaya no 33 Jeblog Talun 66183 Blitar Telepon (0342) 8176889
email 1 mtsn2blitar@yahoo.com 2 Mtsn2blitar@gmail.com Web <https://mtsn2blitar.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 417/Mts.13.31.02/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Mahmudi, M.Sc
NIP	: 196710131998031001
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Leni Mailani
NIM	: 2001011110038
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas benar benar telah melakukan Survey/Penelitian di MTsN 2 Blitar dengan Tema "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar" dari tanggal 6-18 Mei 2024

Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 Mei 2024
Kepala,



Mahmudi

Lampiran 4

Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama peneliti : Leni Mailani

Lokasi penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Pelaksanaan Observasi : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu dan Tempat : Pukul 8.30-9.15 di kelas VII-b

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Aspek yang di amati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Koding
1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do'a, absensi, memberikan apersepsi dengan mereviw materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan CP, Serta memberikan ilustrasi atau pre tes terkait materi yang akan dipelajar	[OB.RM.01.01]
2. Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu guru menjadi fasilitator dan siswa diberikan kebebasan dalam belajar.	[OB.RM.01.02]
3. Sumber belajar	Siswa diperolehkan membawa handphone yang didalamnya terdapat buku diqital fiqih yang digunakan dan akses internet	[OB.RM.01.03]
4. Penggunaan bahasa	Guru dalam mengajar kadang menggunakan bahasa Indonesia dan kadang juga menggunakan bahasa jawa	

5. Penggunaan waktu	Pengelola waktu sudah baik. guru masuk ke kelas dengan tepat waktu. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan dan waktu untuk berdiskusi, serta mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu	
6. Tehnik bertanya	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjawabnya sesuai dengan pemahaman mereka. Jika dirasa terdapat beberapa pertanyaan yang siswa tidak menjawab dilakukan penunjukkan sexara acak.	
7. Penggunaan media pembelajaran	Guru memaksimalkan penggunaan media dengan baik. media yang digunakan sudah variatif yaitu seperti menggunakan papan tulis dan gambar-gambar.	[OB.RM.01.04]
8. Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman terkait materi yang telah diajarkan, jika kemudian terdapat kurang jelas dijelaskan secara singkat bagian mana yang kurang dipahami.	[OB.RM.01.05]
9. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan refleksi, membuat kesimpulan materi dan menyampaikan kesepatan untuk materi di pertemuan selanjutnya agar siswa memiliki persiapan.	[OB.RM.01.06]

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara 1

Nama Informan : Drs. Mahmudi, M.Sc

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari dan Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu : 10.00-11.15

Tempat : Halaman depan kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka ? Dan apa dasar atau alasan apa memilih kurikulum merdeka tersebut?	“2022/2023 ya dua tahun lalu. Alesannya yak arena dianjurkan untuk seperti itu dari kementrian, siapapun madrasah yang siap untuk menerapkan kurikulum merdeka monggo. Dan kita merasa siap.	[DM.RM.02.01] “mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.”
2.	Bagaimanakan sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah ?	“kita mengadakan worskop 3 kali untuk guru bahkan seluruh tenaga kependidikan juga intinya semua yang terlibat kita hadirkan untuk sama-sama mendengarkan paparan narasumber, terutama untuk guru yang mengajar di kelas VII yang ketika itu akan menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Itu malah lebih intens dan disamping worskop itu ada seperti mereka diskusi-diskusi yang diketahui oleh waka kurikulum. Untuk siswa yang jelas ada sosialisasi ke wali murid,	[DM.RM.02.02] “ Dilakukan workshop sebanyak 3 kali untuk mensosialisasikan implementasi kurikulum merdeka”

		kemudian terutama wali kelas dan guru-guru yang mengajar karena mereka bersinggungan langsung dengan kegiatan itu adalah guru-guru kelas VII	
3.	Apakah dengan melaksanakan kurikulum merdeka, terjadi perubahan dalam system pembelajaran di sekolah?	"sebenarnya yang paling nyata kelihatan itu P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) yang paling Nampak bedanya sebelumnya itu memang tergantung pada guru masing-masing ya dia biasanya apa. Kemudian terdapat beberapa istilah yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya"	
4.	Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang Kurikulum merdeka?	Kan bertingkat ya, jadi kurikulum itu bertingkat. Bagi saya minimal sudah terlampaui kemudian hasil nyatanya juga ketika ada pameran hasil P5 RA itu ditampilkan dihadapan Kementerian ya kita ngundang dari kementerian ya karena hasilnya juga bagus ya sudah. Karena bagi saya yang nampak nyata ya itu hasilnya seperti ada mural, video pendek, poster."	
5.	Upaya atau strategi yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?	"Kalo saya sih gini kita memanfaatkan potensi kita yang sudah ada untuk mendukung hal baru yang muncul. Contoh IKM yang kemarin di P5 RA nya kan adiwiyata karena disini memang madrasah adiwiyata, yang baru ini yang akan ini sebelum ulangan ya ketrampilan soalnya madrasah ini merupakan madrasah plus ketrampilan sehingga untuk P5 RA nya lebih mengarah kesana. Kenapa kemarin mural? Ya	

		karena disini sudah ada desain grafis dengan adanya ketrampilan itu sehingga tidak terlalu jauh dari yang sudah ada karena yang sudah ada itu dimanfaatkan.	
--	--	---	--

Transkrip wawancara 2

Nama Informan : Rosida Luthfiana, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari dan Tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Waktu : 9.15

Tempat : Ruang TU

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan apa dasar atau alasan apa memilih Kurikulum merdeka tersebut?	"Awal mula tgl 30 Mei 2020 ada edaran dari Kemenag pusat, disuruh mengajukan sebagai pelaksana IKM, kemudian mengajukan permohonan implementasi itu 13 juli 2022, akhirnya kita dapat rekom yaitu diantara syaratnya harus ada 13 rekom dari kemenag kabko (kabupaten dan kota) dan direkomendasi pada 13 juni 2022, trus baru muncul SK pelaksana kurikulum,tapi kita tetep mengajukan buat merancang KOM (Kurikulum operasional madrasah). Tapi Alhamdulillah tgl 13 juli awal thn ajaran baru pas tahun ajaran baru muncul surat sbg pelaksana kurikulum merdeka"	[RL.RM.02.01] "MTsN 2 Blitar menjadi madrasah pelaksana kurikulum merdeka tepat pada 13 juli 2023"
2.	Bagaimana tahapan kurikulum Merdeka di MTsN 2 Blitar ? perencanaan Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, siapa sajakah yang terlibat?	"Dalam perencanaan kurikulum terdapat Tim pengembang dan penjamin mutu Madrasah (PPPM) dari thn ke tahun seperti itu. PPPM itu menyiapkan desain madrasah. Diawali dgn evaluasi di madrasah, Rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) , ada evaluasi capaian kurikulum, RKTm diakhir des	[RL.RM.02.02]

		sampai awal jan. Setelah itu review KTSP. review RPP, biasanya menghadirkan narasumber biasanya kita sendiri atau Fasda (fasilitator daerah) atau yg lain. Setelah review ada pemetaan sdm."	
3.	Apakah dengan melaksanakan Kurikulum Merdeka. terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di Sekolah?	"Pelaksanaannya walaupun ada yang bilang IKM atau tidak sama aja. Tapi mesti ada bedanya. Karena memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yg sebelumnya dengan seperti itu dan yg dijadwal kayak di kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) boleh dengan paket, seperti misalkan sistem paket fikih 3 bulan seminggu full dikurangi mapel-mapel yang lain. Pengaturan seperti ini itu tergantung madrasah, ketepatan kita milih yang seperti biasanya dengan mengurangi yang disesuaikan dengan KMA 347.	[RL.RM.02.03] "Perbedaan pelaksanaannya, dalam IKM memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yang sebelumnya dengan seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Nama Informan : Dra. Arina Mubaroroh

Jabatan : Guru Mapel Fiqih Kelas VII

Hari dan Tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Waktu : 12.15

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Sudah berapa lama Ibu mengajar mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar?	“sejak awal tahun 2017 saya sudah mulai mengajar. Kira-kira sudah 7 tahun saya sudah disini.	
2.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pelaksanaan tersebut?	“Tanggapan secara pribadi, menurut saya bagus, praktis, tidak bertele- tele, dan lebih fleksibel Yang jelas Kumer merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Intinya Kumer adalah "merdeka belajar" agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya Masing-masing. Misalnya jika 2 anak dalam 1 keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang digunakan untuk menilai juga tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah / madrasah."	
3.	Apa yang Ibu ketahui tentang istilah ATP (Alur	“ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran	[AM.RM.01.01] "ATP merupakan pengganti dari silabus yang berisi tujuan

	Tujuan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka?	untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. CP: kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid diakhir fase”	pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam pembelajaran"
4.	Apakah manfaat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang ibu buat?	"Manfaat dari ATP yang saya buat digunakan sebagai acuan perencanaan. jadi, kedua pihak antara guru dan siswa berusaha mencapai pembelajaran di akhir fase.	[AM.RM.01.02] "ATP dijadikan acuan perencanaan pembelajaran"
5.	Apakah Ibu membuat ATP (Alur Tujuan Perencanaan) sendiri atau hanya mengutip dari panduan yang ada kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah?	Saya membuat ATP dengan melihat panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa	[AM.RM.01.03] “guru membuat ATP dengan dengan melihat pedoman yang kemudian dikembangkan sendiri
6.	Apakah Ibu menemui hambatan dalam pembuatan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan bagaimana mengatasinya ?	“iya terdapat hambatan, cara saya mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan mengkomunikasikan ke teman guru yang lain, khususnya ke guru maple yang sama”.	
7.	Apakah yang Ibu ketahui tentang MA (modul Ajar) ?	Modul ajar itu merupakan sejumlah alat / sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang diranvang secara sistematis dan menarik. MA ini merupakan implementasi dari ATP yang dikembangkan dari CP pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran. Modul Ajar sama dengan RPP	[AM.RM.01.07] “ Modul merupakan acuan yang dibuat secara sistematis. Modul ajar merupakan implelementasi dari ATP yang dikembangkan dari CP”

8.	Apakah ada hamabatan dalam pembuatan Modul Ajar? Dan bagaimana mengatasinya	“ iya tetap ada, karena yaa memang kurmer ini merupakan sesuatu yang masih bisa dikatakan baru. Cara saya mengatasinya dengan mengkomunikasikan ke teman guru yang lain, khususnya ke guru maple yang sama serta mencari referensi contoh modul ajar yang sudah ada”	
9.	Apa yang ibu lakukan di awal/pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran?	Sebelum proses pembelajaran, Saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam agama Islam yang melibatkan interaksi sosial antara sesama Muslim. Dalam pembelajaran fikih, salam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik. Selain itu, salam juga mencerminkan akhlak yang baik dan sikap ramah yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam kelas fikih, saya selalu mengajarkan peserta didik untuk menyapa dengan salam kepada teman-teman mereka saat masuk ruang dan meninggalkan ruangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan penuh dengan rasa persaudaraan di antara mereka. Tentang doa, saya selalu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, doa menjadi salah satu aspek yang perlu ditekankan. Saya percaya bahwa melalui	[AM.RM.01.05] " Guru mengawali dengan memberikan salam"

		doa, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mendapatkan bimbingan-Nya dalam memahami dan mengamalkan apa yang dipelajari tentang fiqih.	
10.	Apa yang ibu lakukan setelah melakukan awal/pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran?	Setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdo'a kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran fikih. karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran fikih agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran.	[AM.RM.01.06] " Guru mengajak siswa berdoa"
11.	Apersepsi seperti apa yang ibu lakukan dalam pembelajaran?	"Jadi di dalam awal pembelajaran setelah kegiatan awal dari mulai muqaddimah, salam, doa, absensi dan saya memberikan ilustrasi singkat terkait materi yang dipelajari. Berikutnya kita munculkan anak untuk bertanya. Biasanya ilustrasi tadi saya ambil dari anak melihat gambar yang ada di Buku digital atau picture to picture sehingga anak ada keberanian untuk menanyakan. Lepas dari itu, kita variasikan pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita pelajari"	[AM.RM.01.07] "Apersepsi yang dilakukan guru dengan memberikan ilustrasi yang bersangkutan, dengan gambar, selain itu juga dengan tes"

12.	metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	" Dalam pembelajaran fikih, saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan mereka pemahaman dalam fikih.	[AM.RM.01.08] "Metode yang digunakan ceramah dan diskusi"
13.	Apa buku pegangan atau sumber belajar yang digunakan?	Untuk kelas VII Kumer belum ada buku mapel fiqih sebagai pegangan, namun untuk sumber belajarnya kita saat ini menggunakan : Buku KMA mapel fiqih tahun 2019 digital, buku mapel fiqih yang lain yang relavan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses internet	[AM.RM.01.09] "Kelas VII menggunakan buku Buku KMA mapel Fikih tahun 2019 digital, Buku mapel Fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan Internet."
14.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	" Pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.	[AM.RM.01.10] "Media yang digunakan yaitu media visual seperti gambar dan video, selain itu juga menggunakan tulis."

15.	Apa yang ibu lakukan dalam kegiatan akhir/penutup dalam pembelajaran?	" Karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah mempunyai persiapan. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan itu di ilustrasi awal sedikit banyak sudah tau.	[AM.RM.01.11] "Kegiatan penutupan guru melakukan refleksi, membuat kesimpulan dan bersama. menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya "
16.	Model penilaian apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	Dalam Kurikulum Merdeka ini, kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Disana juga ada pengumpulan tugas sebagai penguat dari hasil yang kita pelajari. Tugas bisa berupa resume (merangkum) yang kita pelajari, bisa juga membuat peta konsep. Kemudian anak nanti juga tindak lanjuti dengan penilaian tes tertulis untuk mengukur dari materi	[AM.RM.01.12] "Penilaian pembelajaran mencakup komponen ada penilaiannya mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian akhir. Jadi ragam kombinasi penilaian"

		yang sudah dipelajari anak. Sehingga semua penilaian itu nanti cukup menjadi satu penilaian didalam Kurikulum Merdeka.	
17.	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran berbasis kurikulum berdeka?	" Mengenai hasil belajar siswa ini otomatis terpotret pada koreksi yang dilakukan oleh guru kemudian nilainya akan muncul di lembar hasil itu yang nanti akan dipindah kepada lembar blanko yang disimpan oleh ibu guru. Dijadikan sebagai portofolio penilaian yang dijadikan dasar untuk memasukkan nilai dalam nilai harian. saya melakukan ulangan itu per CP tapi sebetulnya kembali kepada guru masing-masing. Kita upayakan ada peningkatan, memungkinkan juga namun terjadi contoh nilainya di CP satu lebih besar daripada di CP dua. Kita harapkan di CP selanjutnya lebih meningkat, kita harapkan seperti itu. Karena namanya perjalanan juga kita tidak ingin ada statis diam ditempat. Kita juga berupaya hari ini lebih baik daripada kemarin, hari esok lebih baik daripada hari ini. Ya kita motivasi-motivasi anak agar lebih ada peningkatan."	[AM.RM.01.13] "Hasil belajar siswa melakukan peningkatan, mesti terkadang mengalami naik turun nilai karena memang ini juga proses".
18.	Bagaimana ibu melihat perubahan dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan Pembelajaran setelah	" Begini ya mbak ya. Perlu saya utarakan bahwa ciri khas saya adalah diskusi dengan beragam pendekatan ada jigsaw, gurp investigasi, kemudian kepala bernomor terstruktur dan yang lainnya. Alhamdulillah melalui diskusi anak-anak	[AM.RM.01.14] "Tingkat partisipasi siswa menjadi aktif setelah diberikan kebebasan dalam bertanya atau

	menerapkan Kurikulum Merdeka? Apakah siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?	menjadi aktif, entah itu dengan bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Jadi anak ada keberanian memberikan sesuatu entah itu bertanya, menjawab, memberikan ide tau gagasan salah atau benar tidak menjadi masalah, jika nanti salah guru melakukan penglurusan atau klarifikasi kalau benar ya guru menyimpulkan”.	menjawab, memberikan ide, dan lainnya"
19.	Bagaimana Dampak Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih	Dampak positif dalam peningkatan mutu terhadap pembelajaran fiqih bagi peserta didik kelas VII karena di dalam pembelajaram kurikulum merdeka ada keterampilannya, anak-anak banyak yang suka karena akan selalu menghasilkan karya dan juga hasil pemikirannya sendiri. Dan dalam konsep mengajarnya lebih enak kurikulum merdeka di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena mengajarkan peserta didik untuk lebih berfikir sendiri. sedangkan dampak negative Materi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sama/tetap tidak berkurang jadi sama dengan kurikulum yang dulu. Dan kesulitan dalam penilaian karena dalam pendekatan penilaian yang lebih variasi dan formatif menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan konsisten	[AM.RM.01.15] “dampak positif dan dampak negative”
20.	Apa Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi	“Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini pastinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, apalagi ini masih baru	

	kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih	diterapkan awal tahun 2022. Ada faktor penghambat itu contohnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, kami juga masih belajar dan terus mendalami terkait kurikulum merdeka itu seperti bagaimana konsepnya, bagaimana rppnya, bagaimana pelaksanaannya dalam kelas, dll. Selain itu juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disini, contohnya kita juga memfasilitasi guru dengan fasilitas sekolah, bahkan disini setiap kelas sudah ada LCD, jadi guru tidak perlu lagi repot meminjam di kantor, terus di awal juga kita pernah beberapa kali mengadakan seminar terkait kurikulum merdeka, kita juga bekerja sama dengan pakarnya agar informasi yang didapat lebih akurat.	
--	--	--	--

*Lampiran 6***Dokumentasi Foto**

Gambar 1 : Wawancara dengan bapak Drs. Mahmudi, M.Sc selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Blitar



Gambar 2 : Wawancara dengan ibu Rosidah Luthfiana, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Blitar



Gambar 3 : Wawancara dengan Dra. Arina Mubaroroh Selaku Guru Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Blitar



Gambar 4 : kelas VII Terlihat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar



Gambar 5 : kelas VII Terlihat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar



Gambar 6 : Profil Depan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

Lampiran 7

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

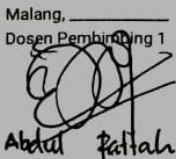
NIM : 200101110038
 Nama : LENI MAILANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M. Th. I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Komunikasi di kantor program studi pendidikan agama islam bersama dosen pembimbing selaku Bapak Abdul Fattah M. Th. I dengan fokus terkait penulisan proposal skripsi pada bagian BAB I konteks penelitian terkait observasi yang telah dilakukan peneliti di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Komunikasi di kantor program studi pendidikan agama islam bersama dosen pembimbing selaku Bapak Abdul Fattah M. Th. I dengan fokus terkait penulisan proposal skripsi pada bagian konteks penelitian dengan menambah penelitian terdahulu dalam penjelasan proposal skripsi tersebut	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bimbingan secara Online dengan dosen pembimbing selaku Bapak Abdul Fattah M. Th. I memberikan arahan dengan memfokuskan penulisan proposal skripsi pada bagian Kajian Pustaka harus disesuaikan dengan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	28 November 2023	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Komunikasi di kantor program studi pendidikan agama islam bersama dosen pembimbing selaku Bapak Abdul Fattah M. Th. I dengan fokus terkait penulisan proposal skripsi pada bagian pendekatan dan jenis penelitian, memperbaiki Metode penelitian dan memberikan arahan terkait metode kualitatif	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	05 Desember 2023	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bapak Abdul Fattah M. Th. I selaku dosen pembimbing proposal skripsi memberikan arahan terkait implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 Mei 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Konsultasi instrumen penelitian skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Konsultasi hasil data penelitian bersama bapak Abdul Fattah selaku dosen pembimbing Skripsi, hasil penelitian harus dipaparkan sesuai pedoman penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	30 Mei 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Konsultasi hasil data penelitian bersama bapak Abdul Fattah selaku dosen pembimbing Skripsi, hasil penelitian harus dipaparkan sesuai pedoman penelitian. Perhatikan pemilihan diksi dalam setiap paragraf	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	02 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bimbingan secara online hasil penyusunan Bab IV Skripsi bersama bapak Abdul Fattah selaku dosen pembimbing Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Revisi bab IV, dan di arahkan untuk Menambahkan referensi dokumen/web/brosur dari Profil sekolah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	03 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bimbingan secara online Revisi hasil penyusunan Bab IV Skripsi bersama bapak Abdul Fattah selaku dosen pembimbing Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bimbingan dengan bapak Abdul Fattah, M. Th. I selalu dosen pembimbing Skripsi di kantor PAI, di arahkan untuk memperbaiki isi materi BAB VI sesuai dengan rumusan masalah, serta melampirkan data penilaian sumatif pada Skripsi BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	05 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Revisi kata pengantar Skripsi, dan diarahkan untuk memperbaiki Spasi di Skripsi oleh bapak Abdul Fattah, M. Th. I selaku dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	06 Juni 2024	ABDUL FATTAH, M. Th. I	Bimbingan dengan bapak Abdul Fattah, M. Th. I selalu dosen pembimbing Skripsi di kantor PAI, diarahkan untuk memperbaiki Abstrak Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

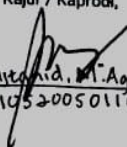
Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
 Dosen Pembimbing 1

 Abdul Fattah

ABDUL FATTAH, M. Th. I

Kajur / Kaprodi,


Mustaid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Lampiran 8

Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Leni Mailani
NIM	: 200101110038
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 13 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran 9

Biodata Peneliti



Nama	: Leni Mailani
Nim	: 2001011110038
Tempat, Tanggal, Lahir	: Tumpu, 05 Maret 2003
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: RT.003 RW.003 Desa Tumpu, kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, NTB
Email	: lenimailani981@gmail.com
No.HP	: 087841258024
Pendidikan Formal	: - TK Serumpun - SD Sila 7 - SMPN 1 Bolo - MAN 1 Bima - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang